

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

**KAMPUNG SUNGAI RAWA
KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**



PEMERINTAH KAMPUNG
SUNGAI RAWA



PROFIL DESA

KAMPUNG SUNGAI RAWA
KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK
PROFINSI RIAU



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT

BADAN RESTORASI GAMBUT DAN MANGROVE

KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI, PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
KAMPUNG SUNGAI RAWA
KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK, PROVINSI RIAU
TAHUN 2023



TIM PENYUSUN

1. AET RUDIANTO (FASILITATOR DESA)
2. YAHYA (ENUMERATOR)
3. MUH. ROZALI (ENUMERATOR)
4. KHAIRUL ABDI (PENULIS)
5. REZON BELVA PAINRIS (TA SPASIAL)

LEMBAR PENGESAHAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Penghulu dan Kerani Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut – Mangrove 2021 – Kampung Sungai Rawa** yang disusun pada Juli 2022 – Januari 2023 dengan partisipasi masyarakat Kampung Sungai Rawa bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Kampung Sungai Rawa yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Kampung Sungai Rawa.**

Sungai Rawa, September 2023

Mulyadi

Syarifuddin

Penghulu

Kerani

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	I
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	V
BAB I	
GAMBARAN UMUM.....	1
1.1 LOKASI KAMPUNG	1
1.2 Orbitrasi	2
1.3 Batas dan Luas Wilayah.....	3
1.4 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial.....	6
1.5 Data Umum Penduduk	18
1.6 Tingkat Kepadatan Penduduk	19
BAB II	21
Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut – Mangrove.....	21
2.1 Jenis tanah dan Gambut – Mangrove	21
2.2 Iklim	25
2.3 Keanekaragaman Hayati	28
2.4 Hidrologi di Lahan Gambut-Mangrove	34
2.5 Perubahan Ekosistem Gambut-Mangrove	36
BAB III	38
PENDIDIKAN KESEHATAN.....	38
3.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	38
3.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	39
3.3 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap.....	40
BAB IV	42
KESEJARAHAN DAN KOMUNITAS	42
4.1 Sejarah Komunitas	42
4.2 Etnis Bahasa dan Agama	43
4.3 Kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam	43
BAB V	44
PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN.....	44
5.1 Pembentukan Pemerintahan.....	44
5.2 Kepemimpinan Tradisional	48
5.3 Aktor Yang Berpengaruh	48
5.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	48

5.5 mekanisme atau forum pengambilan keputusan informal	49
BAB VI.....	50
KELEMBAGAAN SOSIAL	50
6.1 Organisasi Sosial Formal.....	50
6.2 Organisasi Sosial Non Formal	51
6.3 Jejaring Sosial Desa	53
BAB VII.....	54
Perekonomian Kampung	54
7.1 Pendapatan Belanja Kampung	54
7.2 Pola Mata Pencaharian	55
7.3 Industri Pengelolaan di Kampung	59
7.4 Komoditas Potensial	59
7.5 Kelembagaan Ekonomi.....	63
7.6. Jaringa Pasar dan Distribusi Komoditas	63
BAB VIII.....	66
PENGUSAHAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN SUMBER DAYA ALAM.....	66
8.1 Pemanfaatan lahan dan Sumber Daya Alam	66
8.2 Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	72
8.3 Penguasaan Lahan Gambut-Mangrove Parit/Handil	74
8.4 Peralihan Hak Atas Tanah	74
8.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut-Mangrove dan Non-Gambut.....	75
BAB IX.....	77
PROYEK PEMBANGUNAN DI KAMPUNG.....	77
BAB X.....	78
Pelaksanaan Restorasi Gambut dan Mangrove	78
BAB XI.....	79
Kesimpulan dan Saran.....	79
KESIMPULAN	79
SARAN	79
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orbitasi Kampung Sungai Rawa	3
Tabel 2 Batas Wilayah Administrasi Kampung Sungai Rawa.....	3
Tabel 3 Fasilitas Umum Kampung Sungai Rawa.....	6
Tabel 4 Fasilitas Sosial Kampung Sungai Rawa	13
Tabel 5 Jumlah Penduduk Kampung Sungai Rawa 2021-2022.....	18
Tabel 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Sungai Rawa Tahun 2021-2022.....	19
Tabel 7 Penduduk Kampung Sungai Rawa Berdasarkan Usia	19
Tabel 8 Angka Kepadatan Penduduk Kampung Sungai Rawa	20
Tabel 9 Tabel Kepadatan Penduduk Kecamatan Sungai Apit.....	20
Tabel 10 Ketebalan dan Luas Gambut Sungai Rawa	22
Tabel 11 Curah Hujan Kampung Sungai Rawa	25
Tabel 12 Kalender Musim Kampung Sungai Rawa.....	27
Tabel 13 Keanekaragaman Hayati (Flora dan Fauna) Kampung Sungai Rawa	28
Tabel 14 Badan kecenderungan perubahan keanekaragaman Hayati di Mangrove.....	31
Tabel 15 Hidrologi di lahan Gambut Kampung Sungai Rawa	34
Tabel 16 Jumlah Tenaga Pendidik Kampung Sungai Rawa	38
Tabel 17 Jumlah Tenaga Kesehatan Kampung Sungai Rawa	39
Tabel 18 Kondisi Gedung Sekolah dan Jumlah Siswa Sekolah Kampung Sungai Rawa	39
Tabel 19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	43
Tabel 20 Penghulu Kampung Sungai Rawa dari Masa ke Masa	45
Tabel 21 Tugas dan fungsi perangkat kampung	45
Tabel 22 Lembaga Sosial Formal Kampung Sungai Rawa.....	50
Tabel 23 Organisasi Sosial Non formal Kampung Sungai Rawa	51
Tabel 24 Kedekatan dan Manfaat lembaga social formal dan Lembaga Sosial non Formal	52
Tabel 25 Pendapatan Kampung Sungai Rawa 2021- 2022.....	54
Tabel 26 Realisasi Anggaran Kampung Sungai Rawa Tahun 2022.....	55

Tabel 27 Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Sungai Rawa	56
Tabel 28 Akses dan Kontrol Analisis Gender Kampung Sungai Rawa	57
Tabel 29 Matrik Analisis Gender	58
Tabel 30 Harga komunitas perkebunan Kampung Sungai Rawa	59
Tabel 31 Potensi dan Masalah Kampung sungai Rawa.....	60
Tabel 32 Profil Sawit Berkelanjutan Kampung Sungai Rawa	61
Tabel 33 Pendapatan Badan Usaha Milik Kampung	63
Tabel 34 Jaringan Pasar Komuditas pertanian Kampung Sungai Rawa	64
Tabel 35 Pemanfaatan Lahan Mineral Kampung Sungai Rawa	66
Tabel 36 Pemanfaatan Lahan Kampung Sungai Rawa.....	67
Tabel 37 Transek Desa Kampung Sungai Rawa	68
Tabel 38 Penguasaan Lahan Kampung Sungai Rawa	72
Tabel 39 Peralihan Hak Atas Tanah Mineral/gambut di Kampung Sungai Rawa	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Kampung Sungai Rawa	2
Gambar 2 Diagram luasan Dusun Kampung Sungai Rawa.....	4
Gambar 3 Peta Administrasi Kampung Sungai Rawa.....	5
Gambar 4 Fasilitas Umum Kampung Sungai Rawa.....	7
Gambar 5 Sarana Sosial Kampung Sungan Rawa	14
Gambar 6 diagram persentase Pendidikan Masyarakat Kampung Sungai Rawa	19
Gambar 7 Diagram Persentase Jenis Tanah Kampung Sungai Rawa	22
Gambar 8 Tanah Berdasarkan Jenis	23
Gambar 9 Peta Kawasan Gambut Kampung Sungai Rawa	24
Gambar 10 Vegetasi Kampung Sungai Rawa.....	31
Gambar 11 Keanekaragaman Hayati Mangrove	33
Gambar 12 Sungai dan sekat Kanal Sungai Rawa	35
Gambar 13 Fasilitas Kesehatan Kampung Sungai Rawa	41
Gambar 14 Komoditas di Kampung Sungai Rawa.....	62
Gambar 15 Usaha Badan Milik Usaha Kampung Sungai Rawa	63
Gambar 16 Distribusi Komoditas Kampung Sungai Rawa.....	65
Gambar 17 Diagram Pemanfaatan Lahan Pada Tanah Mineral.....	67
Gambar 18 Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Pada Tanah Gambut.....	68
Gambar 19 Peta Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Rawa.....	70
Gambar 20 Peta Kawasan Hutan Kampung Sungai Rawa.....	71
Gambar 21 Penguasaan Lahan Kampung Sungai Rawa	73



BAB I

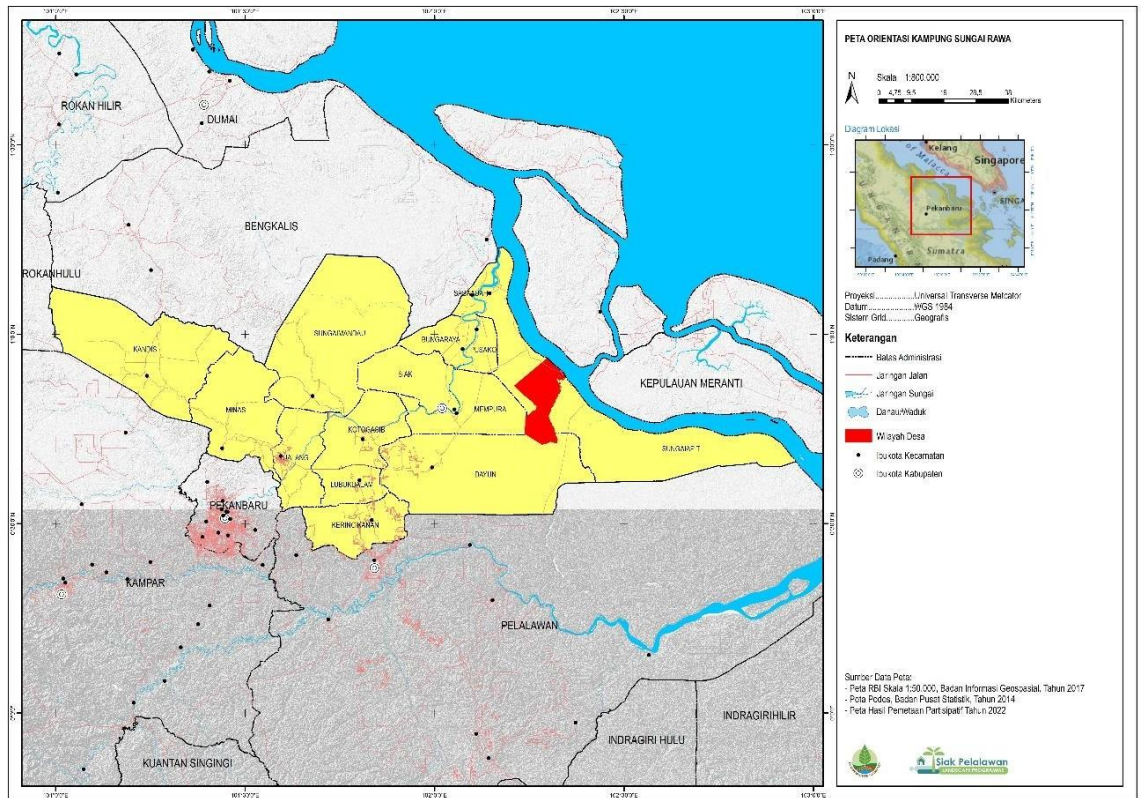
GAMBARAN UMUM

1.1 LOKASI KAMPUNG

Penamaan Desa menjadi Kampung di Kabupaten Siak, berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Siak Nomor 1 tahun 2015 tentang Perubahan Penamaan Desa Menjadi Kampung. Penamaan ini merupakan sebuah gagasan baik untuk menonjolkan kebudayaan Melayu di Kabupaten Siak, serta menghormati hak asal-usul daerah yang dianggap istimewa. Sejak disahkannya Perda tersebut maka seluruh penamaan Desa di Kabupaten Siak berubah menjadi Kampung, termasuk Kampung Sungai Rawa. Kampung Sungai Rawa secara administratif berada pada wilayah administrasi Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kampung Sungai Rawa terdiri dari 2 Dusun, 4 Rukun Kampung (RK), dan 12 Rukun Tetangga (RT).

Letak astronomis kampung ini berada pada posisi Koordinat $102^{\circ} 14' 13,988''$ - $102^{\circ} 20' 23,563''$ Bujur Timur (BT) dan $0^{\circ} 42' 44,302''$ - $0^{\circ} 56' 7,608''$ Lintang Utara (LU). Wilayah Kampung Sungai Rawa merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 meter di atas permukaan laut (mdpl) yang sebagian besarnya adalah lahan gambut, sebagian kecil lainnya lahan dengan tanah mineral yang dimanfaatkan sebagai pemukiman masyarakat. Lokasi Kampung Sungai Rawa dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1 Lokasi Kampung Sungai Rawa



Sumber : Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

1.2 Orbitasi

Jalur perjalanan menuju Kampung Sungai Rawa dari Pekanbaru (Ibu kota Provinsi Riau) dapat ditempuh melalui akses darat dengan waktu tempuh sekitar 3,5 - 4 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor roda dua dan kendaraan roda empat. Rute perjalanan terbaik melalui jalan lintas Sumatera hingga jalan lintas Marelan - Simpang Beringin hingga simpang jalan lintas Perawang – Siak. Kemudian melewati jalan lintas Perawang – Siak hingga jalan Zamrud – Siak dan jalan Raya Lintas Timur Sumatera menuju Kawasan Industri Buton Kampung Mengkapan-Sungai Rawa. Transportasi umum yang dapat digunakan menuju Kampung Sungai Rawa dari Pekanbaru yaitu mobil *travel* dengan tarif antara Rp. 130.000,- hingga Rp. 150.000,- dengan rute Pekanbaru - Kampung Sungai Rawa.

Saat ini, akses untuk menuju ibu kota Kecamatan sangat mudah karena jalan dari Kampung Sungai Rawa ke pusat ibu kota Kecamatan sudah dilakukan pengaspalan. Untuk kegiatan peningkatan perekonomian seperti perdagangan dan kegiatan usaha lainnya masyarakat tidak mengalami kesulitan menuju ke pusat kota Kecamatan Sungai Apit. Kemudian menyangkut urusan administrasi Pemerintah Kampung yang berhubungan dengan Pemerintah Kabupaten yang berada di ibu kota Kabupaten Siak, juga sangat baik dan mudah, dengan akses tercepat dapat ditempuh 1 jam sampai 1,5 jam melalui jalan lintas Buton yang saat ini dalam kondisi sangat baik. Masyarakat Kampung Sungai Rawa jugadapat secara mudah menjual hasil perkebunan mereka seperti buah sawit, karet, nenas, buah-buahan, sayur-sayuran dan hasil nelayan kepada tengkulak yang datang ke kampung Sungai Rawa. Selain itu, para petani juga menjual langsung hasil pertaniannya ke pasar tradisional yang berada di Kampung Sungai Rawa. Transaksi jual-beli berjalan lancar karena akses jalan

dan pasar cukup dekat dan mudah. Mengenai akses jarak dan waktu tempuh Kampung Sungai Rawa menuju pusat pemerintahan ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten dan ibu kota provinsi disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Orbitasi Kampung Sungai Rawa

No.	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibu kota Kecamatan Sungai Apit	
	Jarak	±35 KM
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	±50 Menit
	Tidak tersedia transportasi umum	
2	Ke Ibu kota Kabupaten Siak	
	Jarak	±50 KM
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	±1 Jam
	Tidak tersedia transportasi umum	
3	Ke Ibu kota Provinsi (Pekanbaru)	
	Jarak	±150 KM
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	±3,5 Jam
	Kendaraan umum ke ibu kota provinsi	Travel/sewa mobil

Sumber: Pengamatan Langsung dilapangan dan FGD

1.3 Batas dan Luas Wilayah

Secara administrasi, Kampung Sungai Rawa di sebelah timur berbatasan dengan Selat Panjang, pada sebelah utara berbatasan dengan Kampung Mengkapan, di sebelah barat berbatasan dengan Kampung Dosan, dan berbatasan dengan Kampung Rawa Mekar Jaya di sebelah selatan. Lebih terperinci mengenai batas-batas wilayah administrasi Kampung Sungai Rawa disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Batas Wilayah Administrasi Kampung Sungai Rawa

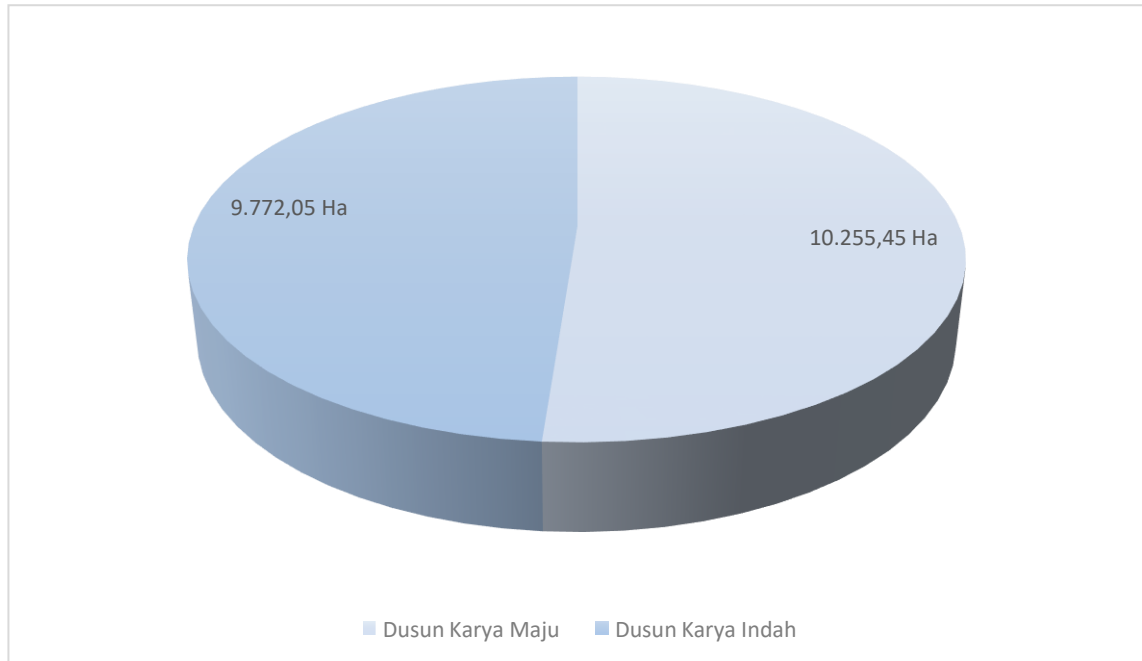
No	Batas	Wilayah Berbatasan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Mengkapan	Sungai apit
2	Sebelah Timur	Selat Panjang	Kecamatan Merbau
3	Sebelah Selatan	Rawa Mekar Jaya	Sungai Apit
4	Sebelah Barat	Dosan	Pusako

Sumber : Monografi Kampung Sugai Rawa

Luas kampung Sungai Rawa menurut hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan seluas **20.027,5 Ha** yang terbagi dalam 2 dusun. Dusun 1 (Karya Indah) memiliki luasan 10.255,45 Ha, sementara dusun 2 (Karya Maju) 9.772,05 Ha. Hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan mendapatkan luas Kampung Sungai Rawa yang berbeda dengan luas yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Siak. Menurut data yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Siak, luas Kampung Sungai Rawa 24.474Ha (<http://paten.siakkab.go.id/>). Ada perbedaan hampir seluas 4.500 Ha antara data yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten dan hasil pemetaan partisipatif bersama masyarakat. Dalam Profil Kampung ini, luas wilayah yang akan digunakan adalah berdasarkan pemetaan partisipatif yang dilakukan bersama pemerintah dan masyarakat Kampung Sungai Rawa.

Untuk melihat perbandingan luas wilayah antar dusun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

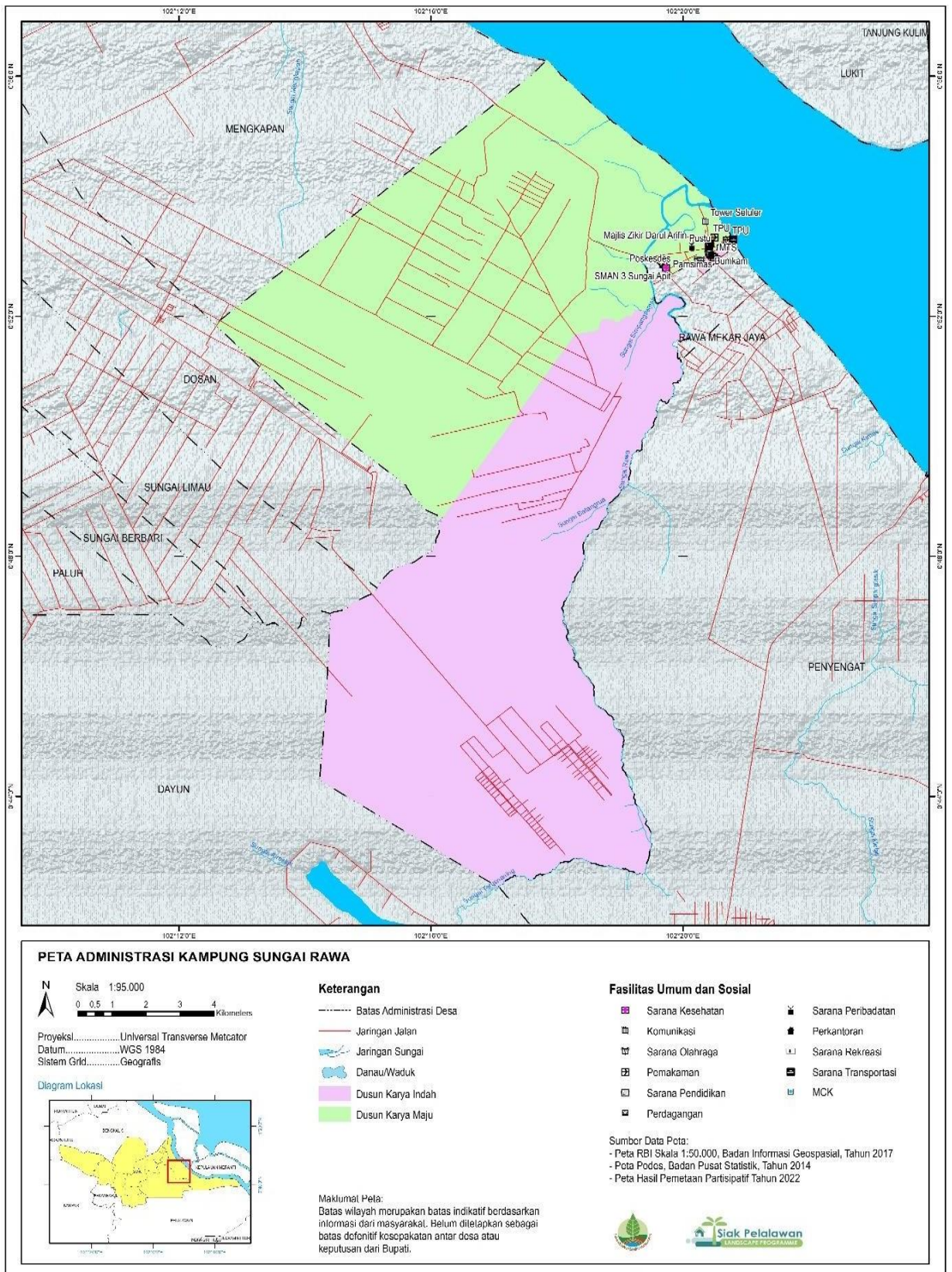
Gambar 2 Diagram luasan Dusun Kampung Sungai Rawa



Sumber : Pemetaan Partisipatif 2022

Beberapa titik tapal batas antar desa memiliki tanda berupa tugu, lalu kemudian diambil titik kordinat dengan menggunakan GPS. Titik tapal batas yang tidak memiliki tanda atau batas alam seperti pohon tua atau sungai, ditentukan dengan deliniasi citra yang disesuaikan berdasarkan cerita sejarah secara turun temurun untuk menentukan batas-batas wilayah kampung. Dengan metode pemetaan partisipatif, data dan informasi mengenai wilayah administrasi Kampung Sungai Rawa diperoleh melalui pengumpulan informasi dari pemerintah dan tokoh-tokoh kunci yang memahami sejarah dan riwayat kewilayahan Kampung Sungai Rawa. Hasil pemetaan partisipatif ini juga belum dilakukan konfirmasi dengan kampung-kampung sempadan, kecamatan dan kabupaten. Namun setidaknya peta yang dihasilkan ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam mendorong penetapan wilayahnya sendiri. Sehingga diharapkan peta ini dapat dijadikan acuan dalam penetapan wilayah definitif Kampung Sungai Rawa oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak ke depan sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku.

Gambar 3 Peta Administrasi Kampung Sungai Rawa



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Rawa 2022

1.4 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Fasilitas umum dan sosial adalah fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Di Kampung Sungai Rawa, terdapat fasilitas umum berupa jalan, pelabuhan yang sumber pendanaannya dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan Belanja Kampung (APBKam), swadaya dan pribadi.

Fasilitas umum yang ada di Kampung Sungai Rawa seperti jalan dan gang-gang kecil sudah cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik sehingga memudahkan mobilisasi masyarakat menuju dan keluar kampung. Beberapa jalan dan gang kecil juga sudah disemenisasi sehingga akses menuju ke pemukiman dan lahan kebun masyarakat semakin mudah, meski sebagian masih dalam kondisi rusak ringan namun tidak membatasi kegiatan dan mobilisasi masyarakat. Kategori baik dan rusak ringan ini dilihat dari kondisi fisik sarana, kondisi baik berarti tidak ada kerusakan dan sarana tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Berikut table Fasilitas Umum Kampung Sungai Rawa :

Tabel 3 Fasilitas Umum Kampung Sungai Rawa

No	Jenis Fasilitas	Jumlah/luas	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
Sarana Jalan					
1	Jl. Datuk Alamudinsyah		√		Pokmas
2	Jl. Datuk Laksamana		√		APBD Siak
3	Gg. Sulaiman		√		Pokmas/APBD Siak
4	Jl. Sultan Syarif Qasim		√		APBD Siak
5	Gg. Abdullah		√		APBN
6	Gg. Aliyah		√		Pokmas/APBD Siak
7	Jl. Petro Selat		√		Swasta
8	Jl. Hamba Raja			√	PNPM
9	Jl. Panglima Besar		√		APBD Siak
10	Gg. Sidodadi		√		APBN
11	Jl. Datuk Sila Pahlawan		√		PPIP/Provinsi
12	Jl. SMAN		√		APBN
13	Gg. Karanganyer			√	Swadaya
14	Jl. Hangtuh			√	APBN
15	Jl. Datuk Sri Pahlawan		√		Pokmas/APBD Siak
16	Gg. Buntu		√		Pokmas/APBD Siak
17	Jl. Petro		√		Swasta
18	Gg. Pandak		√		APBN
19	Jl. Penghulu Tanjung			√	Pokmas/APBD Siak
20	Gg. Jamaluddin			√	Swadaya
21	Jl. Gedung pertemuan		√		Pokmas/APBD Siak
22	Tengku Buang Asmara		√		APBD Siak
23	Jl. Syekh Abdurrahman		√		APBD Siak

Profil Desa Peduli Gambut

No	Jenis Fasilitas	Jumlah/luas	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
24	Jl. Sri Pahlawasan		√		Pokmas
25	Gg. Pesisir		√		APBN
26	Jl. Datuk Lima Puluh			√	Pokmas
27	Jl. Raja Kecil		√		APBN
Sarana Jembatan					
1	Darmaga		√		APBD Siak
2	Jembatan Leighton		√		APBD Siak
3	Box Culvert		√		APBN
4	Jembatan Mangrove		√		APBN
5	Box Culvert/ Jl. Datuk Sri Pahlawan		√		APBN
6	Box Culvert		√		APBN
7	Box Culvert		√		APBN
8	Box Culvert		√		APBN
9	Box Culvert		√		APBN
10	Box Culvert		√		APBN
11	Jembatan Nelayan			√	APBN
12	Jembatan Jl. Penghulu Tanjung		√		APBN

Gambar 4 Fasilitas Umum Kampung Sungai Rawa



Jembatan Penghubung Mengkapan-Sungai Rawa

Jl. Datuk Lima Puluh

Profil Desa Peduli Gambut



Jl. Hamba Raja



Jl. Datuk Sila Pahlawan



Jl. Syekh Abdurrahman



Jl. Lintas Sungai Rawa



Gg. Sulaiman

Profil Desa Peduli Gambut



Jembatan SRW



Jl. Raja Kecil



Jl. Nipah



Gg. Pandak



Gg. Pesisir



Jl. Datuk Penghulu Tanjung

Profil Desa Peduli Gambut



Jl Datuk Sri Pahlawan

Gg. Pisang



Jl. Datuk Laksamana



J. Datuk Alamuddinsyah

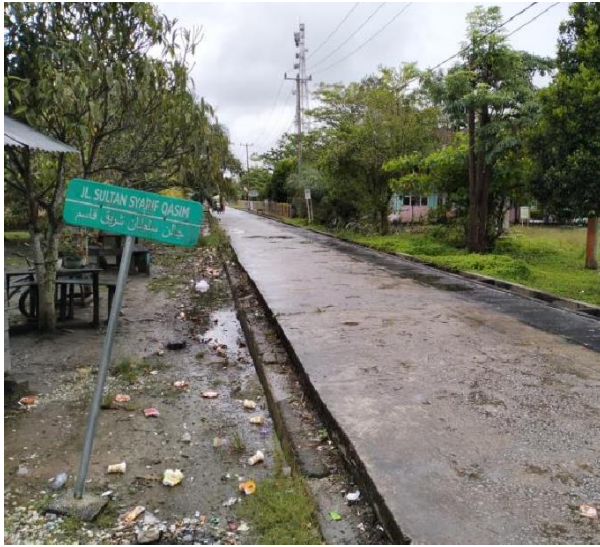


Jembatan Mangrove



Jl. SMA

Profil Desa Peduli Gambut



Jl. Sultan Syarif Qasim



Gg. Abdullah



Gg. Aliyah



Jl. Petro Selat



Jl. Panglima Besar



Gg. Sidodadi

Profil Desa Peduli Gambut



Jl. Hangtuah



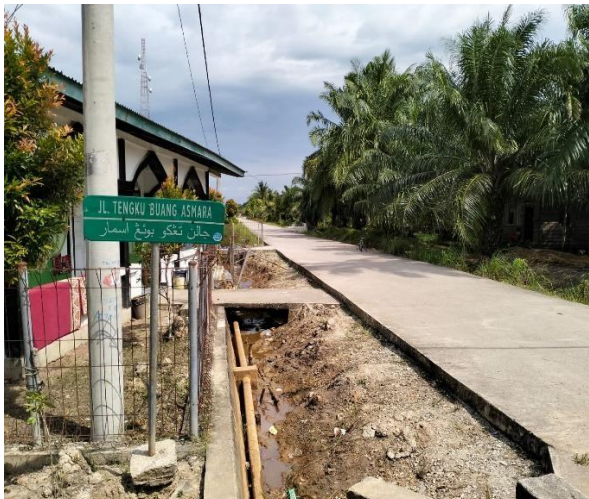
Gg. Buntu



Gg. Jamaluddin



Jl. Syekh Abdurrahman



Jl. Tengku Buang Asmara

Sumber : Dokumentasi Lapangan

Profil Desa Peduli Gambut

Di samping itu, Kampung Sungai Rawa juga memiliki fasilitas sosial berupa fasilitas Pemerintahan, pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, sarana olahraga, sarana gedung & kantor, serta sarana ekonomi. Kantor Penghulu, Kantor Bapekam, Gedung PKK, Gedung Pertemuan merupakan gedung dan kantor sarana pemerintahan yang dimiliki masyarakat Kampung Sungai Rawa dengan kondisi yang baik. Untuk sarana peribadatan, terdapat 4 unit sarana ibadah yang terdiri dari masjid dan mushola yang merupakan tempat beribadah umat muslim. Sarana ibadah bagi umat muslim ini tiga di antaranya dalam kondisi baik dan 1 dalam kondisi rusak. Fasilitas Pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) – Sekolah Menengah Atas juga terdapat di Kampung Sungai Rawa. Lima (5) Fasilitas Pendidikan ini dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan satu (1) dalam kondisi rusak. Sarana Pendidikan ini pembiayaannya bersumber dari APBD Kabupaten, PNPM, Pokmas/kabupaten/ swadaya dan APBN. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terdapat satu pasar yang beroperasi di Kampung Sungai Rawa pada hari senin (senin malam). Di pasar tersebut dijual berbagai macam kebutuhan masyarakat seperti cabe, beras, minyak, pakaian, dan lain-lainnya. Untuk melihat fasilitas sosial Kampung Sungai Rawa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Fasilitas Sosial Kampung Sungai Rawa

No	Jenis Fasilitas	Jumlah/luas	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
Sarana Pemerintahan					
	Kantor Kampung		√		APBD Siak
	Kantor Bapekam		√		APBKam
	Gedung PKK		√		Pokmas/APBD Siak
Gedung Serbaguna					
1	Gedung Pertemuan		√		Pokmas/APBD Siak
2	Balai Kesenian		√		APBKam
Sarana Pendidikan					
1	Perpustakaan		√		APBKam
2	SD Negeri 012		√		APBD Siak
3	MA Nurul Ihsan		√		APBD Siak
4	SMAN 3 Sungai Apit		√		APBN
5	Madrasah Diniyah Awaliah Babul Ihsan			√	Pokmas/APBD Siak
6	PAUD Terpadu		√		APBN
7	TK Nurul Ihsan		√		PNPM
8	TK Raudhatul Athfal		√		Pokmas/APBD Siak/Swadaya
9	MTS Nurul Ikhsan		√		APBD Siak
Sarana Olahraga					
	Lapangan Bola			√	Swadaya
	Lapangan Bola Voly			√	Swadaya
Sarana Ibadah					
	Masjid Zikir Darul Arifin		√		Swadaya
	Mushalla Nurrahmah		√		Swadaya
	Mushola Aththoiyibah		√		Swadaya

Profil Desa Peduli Gambut

No	Jenis Fasilitas	Jumlah/luas	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
Sarana Pemerintahan					
	Masjid Al-Mustawim			√	Swadaya
Sarana Kesehatan					
	Puskesmas Pembantu			√	APBD Bengkalis
	Posyandu Kasih Ibu		√		Pokmas/APBD Siak
	Posyandu Kasih Bunda		√		APBN
	Poskesdes		√		PNPM
Sarana Air Bersih dan Telekomunikasi					
1	PAMSIMAS 2017			√	APBN
2	PAMSIMAS 2021		√		APBN
3	Tower Telekomunikasi	4 Unit	√		Swasta

Gambar 5 Sarana Sosial Kampung Sungai Rawa



Kantor Kampung Sungai Rawa



MA Nurul Ihsan



SMAN 3 Sungai Apit



Polindes

Profil Desa Peduli Gambut



Gedung Pertemuan



Mushola Thariqat



Mushola Atthoiyibah



Mushola Nur Rahmah



Masjid Al Mustakim



Tower Telkom

Profil Desa Peduli Gambut



Posyandu Kasih Bunda



Pamsimas



Gedung PKK



Puskesmas Pembantu



Pasar Mingguan



Lapangan Bola Volly

Profil Desa Peduli Gambut



Tower XL



PAUD Terpadu Nurul Ikhsan



MTS Babul Ikhsan



MTS Nurul Ihsan



Posyandu Kasih Ibu



TK Raudhatul Authfal



SD Negeri 12

Pos Bhabinkamtibmas

Sumber : Dokumentasi Lapangan

1.5 Data Umum Penduduk

Berdasarkan data penduduk kampung Sungai Rawa tahun 2022, terdapat 1.194 jiwa yang terdiri dari 608 orang laki-laki dan 586 orang perempuan. Terjadi kenaikan angka penduduk dari tahun 2021 Hingga tahun 2022. Kenaikan angka penduduk bisa disebabkan oleh angka kematian yang kurang di kampung serta masyarakat yang pindah masuk dari kampung lain ke Kampung Sungai Rawa. Informasi mengenai penduduk Kampung Sungai Rawa dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Tabel 5 Jumlah Penduduk Kampung Sungai Rawa 2021-2022

No	Tahun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	2021	600	546	1146
2	2022	608	586	1194

Sumber : Dokumen Pemerintah Kampung 2022

Kepala keluarga (KK) merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarga baik untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga maupun pemimpin di dalam keluarga. Jumlah KK yang berada di Kampung Sungai Rawa pada tahun 2021 sebanyak 377 KK dan mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah KK 353. Pada umumnya kepala keluarga ialah seorang laki-laki di dalam keluarga yang dianggap sebagai pemimpin, terutama di Indonesia yang menganut sistem Patriarki¹. Namun tidak menutup kemungkinan jika KK tersebut juga seorang perempuan. Rincian jumlah KK di Kampung Sungai Rawa bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

¹ Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utamza dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti

Tabel 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Sungai Rawa Tahun 2021-2022

Tahun	Jumlah KK		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2021	-	-	377
2022	-	-	353

Sumber : Dokumen Pemerintah Kampung 2022

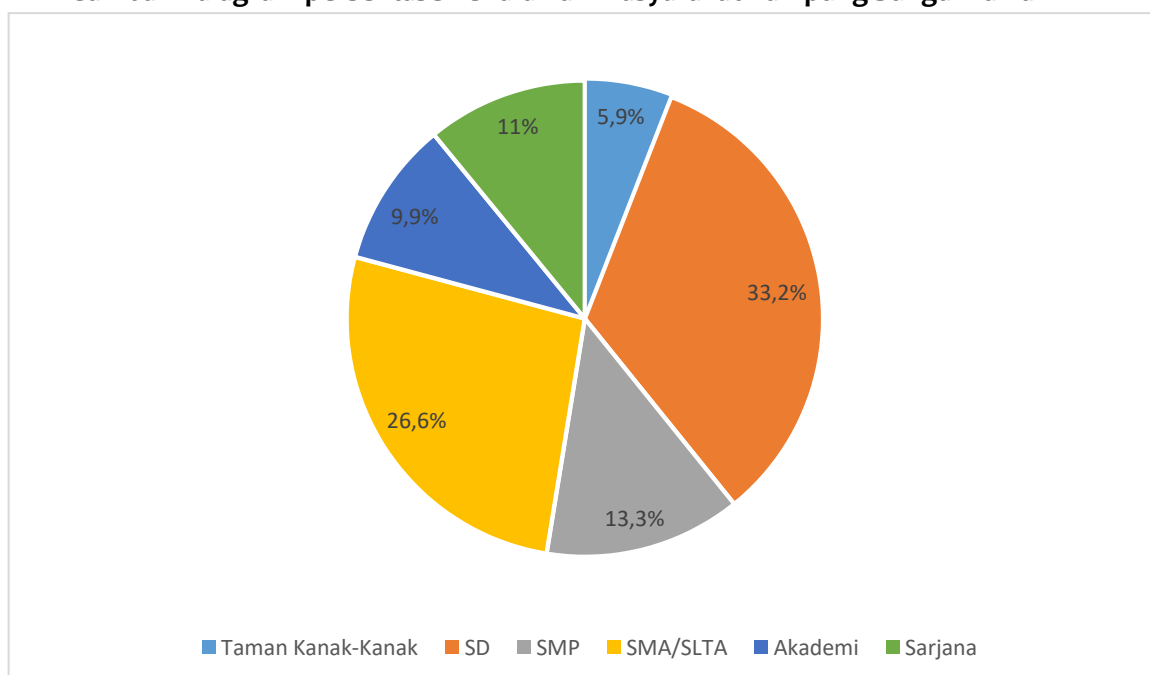
Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat, pada umumnya masyarakat di Kampung Sungai Rawa mayoritas tamatan SD. Kemudian diurutkan kedua adalah tamatan SMA, disusul berikutnya lulusan SMP dan terakhir tamatan Diploma 1 hingga strata-3. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan bisa dilihat pada diagram di bawah ini :

Tabel 7 Penduduk Kampung Sungai Rawa Berdasarkan tingkat Pendidikan tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	46
2	SD	259
3	SMP?MTS	104
4	SMA	207
5	Akademi (D1-D3)	77
6	Sarjana (S1-S3)	85

Sumber : Dokumen Pemerintah Kampung Sungai Rawa 2022

Gambar 6 diagram persentase Pendidikan Masyarakat Kampung Sungai Rawa



Sumber : Dokumen Pemerintah Kampung Sungai Rawa 2022

1.6 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk di suatu wilayah per-satuan luas atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per kilometer per segi (Km²). Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk

Profil Desa Peduli Gambut

yang mendiami wilayah tersebut. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas wilayah (Km}^2\text{)}}$$

Perkembangan penduduk Kampung Sungai Rawa mengalami kenaikan dari tahun 2021-2022. Berbagai faktor memungkinkan naiknya angka kepadatan penduduk, dari mulai lebih banyak terjadi kedatangan penduduk dari luar Kampung dari pada yang keluar ke dalam Kampung, angka kelahiran yang tinggi atau berimbang dengan angka kematian dan berbagai faktor lainnya. Berikut pada tabel dibawah ini bisa dilihat angka kepadatan penduduk Kampung Sungai Rawa :

Tabel 8 Angka Kepadatan Penduduk Kampung Sungai Rawa

No	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Angka kepadatan
1	1146	200,275	5,72
2	1194	200,275	5,96
Keterangan *data kependudukan Kampung Sungai Rawa 2021 *data kependudukan Kampung Sungai Rawa 2022			

Sumber : Data kependudukan Kampung Sungai Rawa 2021-2022

Tingkat kepadatan penduduk kampung merupakan perbandingan angka kepadatan kampung dengan angka kepadatan kecamatan. Suatu kampung memiliki Kepadatan Tinggi jika angka kepadatan suatu kampung lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Kepadatan Sedang jika angka kepadatan suatu kampung sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan. Kemudian, Kepadatan Rendah jika angka kepadatan suatu kampung lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Perbandingan kepadatan penduduk Kampung Sungai Rawa terhadap angka kepadatan penduduk Kecamatan Sungai Apit menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk Kampung Sungai Rawa adalah kepadatan Rendah.

tabel 9 Kepadatan Penduduk Kecamatan Sungai Rawa

Tahun	Kepadatan Penduduk Kampung Sungai Rawa	Kepadatan Penduduk Kecamatan Sungai Rawa	Tingkat Kepadatan Penduduk Kampung Sungai Rawa
2021	2,71	5,72	Kepadatan Rendah
2022	2,84	5,96	Kepadatan Rendah
Keterangan : Data kepadatan penduduk kampung Sungai Rawa diolah dari data kependudukan Kampung Sungai Rawa pada tahun 2021 dan 2022. Sedangkan kepadatan penduduk kecamatan Sungai Apit diolah dari data BPS kabupaten Siak tahun 2021, 2022			



BAB II

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut – Mangrove

2.1 Jenis tanah dan Gambut – Mangrove

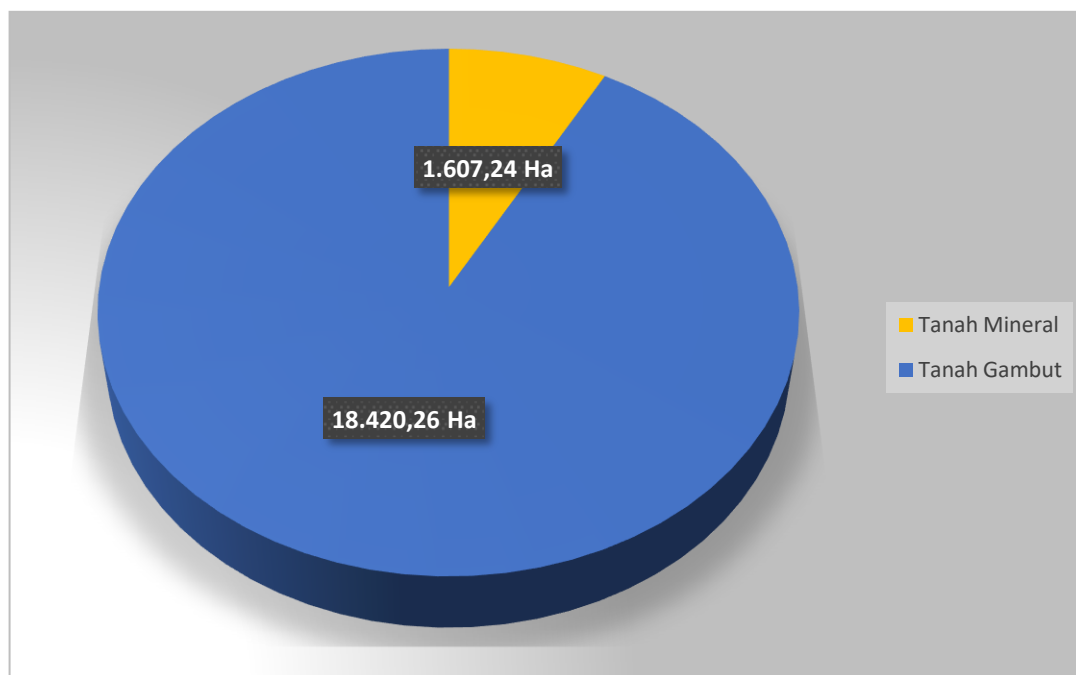
Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas PP No. 71 Tahun 2017 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut Tanah Gambut adalah material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dengan ketebalan 50 (lima puluh) centimeter atau lebih dan terakumulasi pada rawa. Pada umumnya tanah ini terdapat sekitar 1 Km dari pantai di Kampung Sungai Rawa. Menurut Darmawijaya (1990) dan Nursanti & Rohim (2009), tingkat kematangan gambut dapat dibedakan atas tiga macam, pertama fibrik yaitu bahan organik tanah yang sedikit terdekomposisi yang memiliki serat sebanyak $\frac{2}{3}$ volume, porositas tinggi, daya memegang air tinggi. Kedua hemik yaitu bahan organik yang memiliki tingkat kematangan antara fibrik dan saprik dengan kandungan seratnya $\frac{1}{3}$ - $\frac{2}{3}$ volume. Ketiga saprik yaitu sebagian besar bahan organik telah mengalami dekomposisi dan yang memiliki serat kurang dari $\frac{1}{3}$ dengan bobot isi yang lebih besar dari fibrik. Untuk membedakan ketiga tingkat kematangan gambut tersebut terdapat beberapa cara. Salah satunya yaitu melalui mengamati warna tanah. Jenis tanah gambut fibrik berwarna hitam muda, gambut hemik hitam agak gelap, dan gambut saprik berwarna hitam gelap. Gambut berdasarkan kedalamannya dapat dibagi menjadi gambut dangkal dengan ketebalan bahan organik 50-100 cm, gambut sedang memiliki ketebalan bahan organik 100-200 cm, gambut dalam memiliki ketebalan bahan organik 200-300 cm dan gambut sangat dalam dengan ketebalan bahan organik lebih dari 300 cm. (egahun.com/2020/12/jenis-jenis-tanah-gambut.html². diakses pada 4 Desember 2021).

Masyarakat Kampung Sungai Rawa secara umum mengenal 3 jenis tanah yang ada di wilayah kampungnya, yaitu tanah *ghedang*, tanah *kilang manis* dan tanah *liat pantai*. Berdasarkan pemetaan partisipatif yang dilakukan, Kampung Sungai Rawa lebih didominasi oleh tanah gambut dengan luasan 18.420,26 Ha Ha dibandingkan tanah Liat/ tanah mineral dengan luas 1.607,24 ha. Tanah mineral/tanah liat dapat dijumpai pada pesisir pantai dan pemukiman masyarakat yang pada umumnya berada pada jenis tanah ini. Untuk lahan pertanian, tanah kilang manis dikatakan lebih subur dibandingkan dengan tanah ghedang (tanah gambut dalam). Rata-rata kebun/pertanian masyarakat berada pada tanah kilang manis. Tanah kilang manis merupakan campuran antara tanah liat dan gambut, tanah ini umumnya berada pada daerah antara darat dan pantai. Tanah gambut memiliki tekstur yang lunak, lembek, basah dan apabila ditekan dengan keras, akan keluar kandungan air yang

² egahun.com/2020/12/jenis-jenis-tanah-gambut.html

terdapat di dalamnya. Untuk lebih jelas kita bisa lihat diagram persentase jenis tanah yang ada di Kampung Sungai Rawa :

Gambar 7 Diagram Persentase Jenis Tanah Kampung Sungai Rawa



Sumber : Pemetaan Partisipatif 2022

Jenis gambut berdasarkan kedalaman di Sungai Rawa Jaya dapat dibedakan menjadi gambut sedang, gambut dalam, dan gambut sangat dalam. Gambut dalam yang ditemukan di Kampung Sungai Rawa merupakan gambut dengan tingkat kematangan saprik yang dapat dikategorikan sebagai kubah gambut berdasarkan Peraturan Menteri LHK No. 10 Tahun 2019 tentang Kubah Gambut, bahwa kubah gambut adalah area Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) yang mempunyai topografi lebih tinggi dari wilayah sekitarnya dan kedalaman gambutnya mencapai lebih dari 3 meter. Jenis gambut yang diklasifikasikan berdasarkan kedalaman sesuai dengan hasil pemetaan yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 di Kampung Sungai Rawa dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 10 Ketebalan dan Luas Gambut Sungai Rawa

No	Ketebalan Gambut	Luas (ha)	Kematangan
1.	<100	769,01	Organosol Hemik
2.	100-<200 CM	824,09	Organosol Hemik
3.	200-<300 Cm	3.435,11	Organosol Hemik
4.	300-<500 CM	11.858,74	Organosol Hemik
5	500-<700	1.533,32	Organosol Hemik
Jumlah		18.420,26	

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2022

Gambar 8 Tanah Berdasarkan Jenis



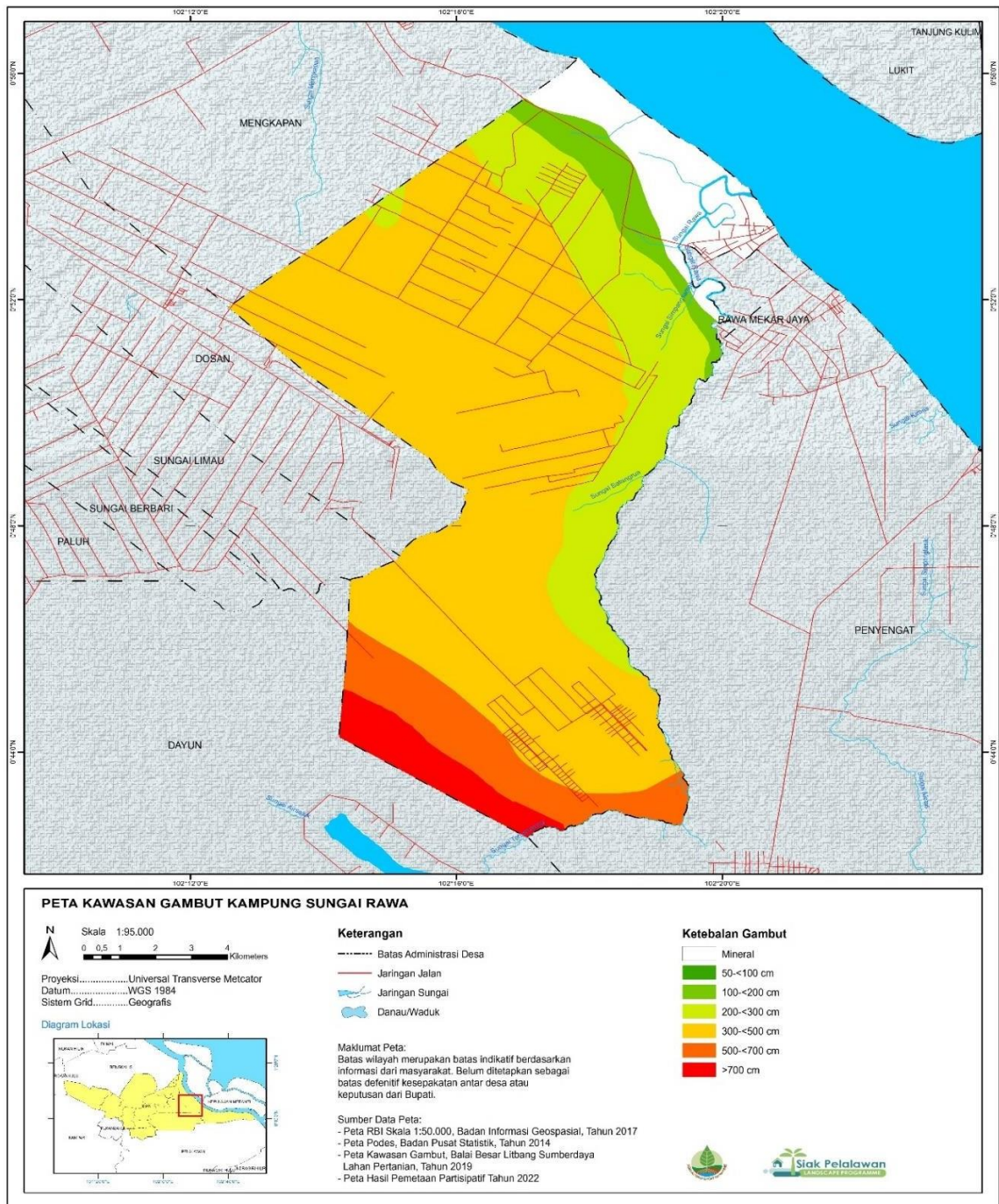
Tanah Kilang Manis



Tanah Kilang Manis

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Gambar 9 Peta Kawasan Gambut Kampung Sungai Rawa



Sumber : Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 202

Luasan areal kawasan mangrove berdasarkan hasil pemetaan yang dilaksanakan ialah seluas 59,53 ha. Adapun jenis mangrove yang mendominasi di kawasan tersebut ialah jenis Bakau (*Rhizophora apiculata*) dan Api-api (*Avicennia alba*). Namun juga terdapat beberapa jenis lainnya seperti Nipah (*Nypa fruticans*) dan Daun Pandan. Tebing yang berada di sepanjang pantai Sungai Rawa merupakan pembatas wilayah kepemilikan masyarakat dengan pemerintah. Tubir pantai selalu mengalami abrasi setiap tahunnya \pm 1-2 meter. Dengan abrasi yang terjadi tiap tahunnya, kepemilikan tanah masyarakat yang berada di pinggir pantai (dibatasi tebing) selalu berkurang luasannya.

Sepanjang pantai Kampung Sungai Rawa, tanaman yang cocok ditanami adalah mangrove dengan jenis Bakau dan Api-api. Kedua jenis tanaman ini saling mempengaruhi, Bakau berguna untuk menahan ombak pantai sedangkan tanaman Api-api berguna untuk menahan endapan substrak atau material dari aliran sungai-sungai yang menuju ke wilayah.

Mangrove juga menjadi objek wisata di Kampung Sungai Rawa. Wisata Mangrove Kampung Sungai Rawa dikelola oleh Kelompok wisata. Ekowisata mangrove Sungai Rawa telah mendapat izin trak wisata sejak tahun 2017.

2.2 Iklim

Berdasarkan klasifikasi iklim Köppen dan Geiger, Kampung Sungai Rawa diklasifikasikan sebagai tipe Af atau beriklim Hutan Hujan Tropis. Kampung Sungai Rawa memiliki curah hujan yang cukup signifikan sepanjang tahun dengan suhu rata-rata di Kampung Sungai Rawa adalah 26,2°Celsius (C). Suhu tertinggi di Kampung Sungai Rawa berada pada 30,5' C dan suhu terendah berada pada 23,3'C

Curah hujan atau presipitasi ialah peristiwa jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi yang bisa berupa salju, hujan dan embun. Presipitasi terjadi karena atmosfer yang mengandung berbagai macam gas. Salah satunya uap air menjadi jenuh, uap air yang jenuh kemudian berkondensasi atau berubah bentuk menjadi lebih padat (dalam hal ini menjadi cair) dan selanjutnya turun atau jatuh ke permukaan bumi. Bulan terkering di Kampung Sungai Rawa ialah bulan Februari dengan curah hujan 136 milimeter (mm), dan curah hujan terbanyak pada bulan November sebesar 327 mm. Adapun rata-rata curah hujan di Kampung Sungai Rawa ialah sekitar 217 mm per bulan.

Tabel 11 Curah Hujan Kampung Sungai Rawa

Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag s	Se p	Ok t	No v	De s
Suhu Rata-rata (°C)	25,6	26,2	26,4	26,5	26,7	26,6	26,4	26,3	26,3	26,2	25,7	25,5
Suhu Terendah (°C)	23,3	23,6	23,8	24	24,3	24,1	23,8	23,7	23,6	23,7	23,5	23,5
Suhu Tertinggi (°C)	28,7	29,7	30,1	30,3	30,5	30,3	30	30,1	30,3	30,1	29,3	28,7
Presipitasi/Curah Hujan (mm)	202	136	238	237	208	141	142	175	210	272	327	317
Keterangan:												
	Suhu Terendah dan Musim Hujan di Kampung Sungai Rawa											
	Suhu Tertinggi dan Musim Panas di Kampung Sungai Rawa											
















Sumber : Climate.data.org.

Kampung Sungai Rawa, seperti daerah-daerah lain yang ada di Indonesia, memiliki dua musim utama yaitu musim hujan dan musim kemarau. Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) bersama masyarakat Kampung Sungai Rawa, Kampung Sungai Rawa dalam setahun mengalami dua (2) musim yaitu musim panas/kemarau dan musim hujan. Musim hujan biasanya mulai berlangsung pada bulan Juli hingga Desember dan puncaknya terjadi di bulan Oktober dan November. Sementara itu musim kemarau terjadi di bulan Maret hingga

Profil Desa Peduli Gambut

April. Kewaspadaan masyarakat akan meningkat saat musim kemarau datang. Kebiasaan yang terjadi di masyarakat Kampung Sungai Rawa pada saat musim hujan ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memulai menanam tanaman pertanian maupun perkebunan sagu, karet, kelapa, kelapa sawit, nenas dan lain sebagainya karena dianggap untuk mencegah bibit yang ditanam agar tidak mati kekurangan air.

Tabel 12 Kalender Musim Kampung Sungai Rawa

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														
Kerentanan														
Komoditas														
Karet	Pupuk	Panen	Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Pupuk	Rawat / Panen	Rawat / Panen	Rawat / panen	panen	Pasar tersedia	Harga tidak stabil
Sawit	Pupuk	Rawat	Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Pupuk	Rawat / Panen	Rawat / Panen	Rawat / Panen	Panen	Pasar tersedia	Harga pupuk mahal
Nenas	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Tanam	Pupuk	Perawatan	Etrek	Perawatan	Perawatan	Panen	Konsumsi pribadi- Pasar Tersedia	Banjir dan kemarau, Jalur Transportasi
Cabe	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Tanam	Pupuk	Perawatan	Perawatan	Panen	Panen	Panen	Pasar tersedia	Hama ulat dan lalat buah, Jalur Transportasi
Ikan	Panen Antara	Panen Antara	Panen Antara	Panen Antara	Panen Antara	Panen Antara	Panen Antara	Panen Antara	Panen Antara	Panen Raya	Panen Raya	Panen Raya	Pasar tersedia	Pencemaran sungai
Rumbia									Panen	Panen	Panen	Panen	Harga Tinggi	

Sumber : Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

2.3 Keanekaragaman Hayati

Lahan gambut merupakan suatu ekosistem yang unik dengan keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi dan bersifat khas. Berbagai macam flora dan fauna dapat hidup di lahan gambut. Beberapa jenis flora sangat berguna bagi masyarakat sehingga perlu dibudidayakan. Sementara itu, fauna yang tinggal di lahan gambut berperan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup ekosistem gambut lainnya.

Harimau, babi hutan, siamang, rusa, ungko dan landak merupakan binatang yang saat ini keberadaannya sulit ditemukan. Hal ini disebabkan hutan tidak ada lagi disebabkan alih fungsi lahan menjadi pemukiman dan perkebunan masyarakat maupun perkebunan pihak swasta. Beberapa populasi yang lain seperti ular, monyet, dan beruk merupakan binatang yang masih ada saat ini di Kampung sungai Rawa disebabkan masyarakat tidak melakukan perburuan terhadap binatang tersebut.

Sejak awal jaman dahulu, ketergantungan masyarakat Sungai Rawa terhadap hutan sangat tinggi terutama dalam memanfaatkan kayu hutan alam untuk keperluan pembangunan rumah. Ini dapat dilihat di Kampung Sungai Rawa hingga saat ini, bahwa sebagian besar rumah-rumah masyarakat terbuat dari kayu. Sejak tahun 2010 aturan mulai sangat ketat terhadap hutan dan hutan dikuasai oleh negara melalui Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan sebutan Hutan Produksi Tetap sehingga siapa yang menebang kayu hutan yang berada di kawasan tersebut akan dikenakan sanksi pidana.

Kemudian pada tahun 2010-an ke bawah, sagu dan karet merupakan komoditas andalan masyarakat Kampung Sungai Rawa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Namun sejak tahun 2007 hingga sekarang tanaman karet sudah mulai berkurang bahkan hampir habis dan berganti menjadi kelapa sawit. Masyarakat Kampung Sungai Rawa mulai mengenal kelapa sawit sejak tahun 2005, jumlahnya terus meningkat hingga saat ini.

Mengingat keanekaragaman flora dan fauna pada ekosistem gambut sangat tinggi, identifikasi kecenderungan perubahan keanekaragaman fauna dan flora di Kampung Sungai Rawa pada *Focus Group Discussion (FGD)* lebih diutamakan pada jenis flora dan fauna yang umum, pemanfaatan tinggi, unik dan dilindungi yang terdapat di kawasan ekosistem gambut Kampung Sungai Rawa. Berikut ini disajikan tabel keanekaragaman hayati dan kecenderungan perubahan keanekaragaman flora di Kampung Sungai Rawa di bawah ini :

Tabel 13 Keanekaragaman Hayati (Flora dan Fauna) Kampung Sungai Rawa

No	Keanekaragaman Hayati	Periode			Keterangan
		1992-2002	2002-2012	2012-2022	
Fauna					
1.	Harimau	4	2	1	Perubahan Penggunaan Lahan Oleh Perusahaan
2.	Beruang	4	3	3	Kebakaran
3.	Babi Hutan	4	4	1	Pemburuan Liar

Profil Desa Peduli Gambut

4.	Ayam Denak	4	3	3	Poupulasi Berkurang
5.	Ular	4	4	4	Masih Ada
6.	Monyet	4	4	4	Masih Ada
7.	Beruk	4	4	4	Masih Ada
8.	Ungko	4	3	2	Menurun Karena ada Illegal logging
9.	Siamang	4	3	1	Menurun Karena ada Illegal logging
10.	Lotang	4	4	4	
11.	Trenggiling	5	3	2	Populasi Berkurang
12.	Biawak	5	3	3	-
13.	Rusa	5	2	2	Menurun Karena ada Illegal logging
14.	Landak	4	3	1	Perubahan Penggunaan Lahan Oleh Perusahaan
Flora					
15.	Punak	5	3	2	Akibat penebangan Liar
16.	Meranti	5	3	2	Operasi Perusahaan
17.	Kempas	5	3	3	Kebakaran
18.	Geronggong	5	3	3	Dimanfaatkan
19.	Suntai	5	3	2	Illegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
20.	Ramim	5	3	2	Illegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
21.	Balam	5	3	2	Illegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
22.	Bintangor	5	3	1	Illegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
23.	Pisang-pisang	5	3	2	Illegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan

Profil Desa Peduli Gambut

24.	Mahang	5	3	3	Ilegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
25.	Palawan	5	4	3	Ilegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
26.	Robin	5	3	2	Kebakaran Hutan
27.	Linau	5	4	2	Kebakaran Hutan
28.	Medang Kepinding	5	3	2	Ilegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
29.	Medan Putih	5	4	2	Ilegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
30.	Medang Lendir	5	4	2	Ilegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
31.	Medang Pelara	5	4	2	Ilegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
32.	Tekurung	5	4	2	Dimanfaatkan
33.	Semaram	5	3	2	Ilegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
34.	Pulai	5	3	2	Ilegal logging dan Kebakaran Hutan dan Lahan
35.	Mencimpau	4	3	1	Ditebang
Vegetasi					
1.	Karet	5	3	3	Karet mulai diganti
2.	Sawit	2	3	4	Sawit mulai mengganti perkebunan karet
3.	Nenas	1	1	3	Nenas sumber ekonomi masyarakat

Sumber : Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Gambar 10 Vegetasi Kampung Sungai Rawa



Kebun Kelapa Sawit

Kebun Nenas



Kebun Karet

Sumber : Dokumentasi Lapangan

Selain hutan yang semakin berkurang karena adanya alih fungsi lahan, kondisi ekosistem mangrovepun tidak jauh berbeda. Banyak ekosistem di mangrove yang mengalami perubahan akibat pembukaan lahan untuk pertanian, perburuan serta pencemaran limbah oleh perusahaan. Siput sepelang, ketam bakau merupakan populasi fauna yang berkurang akibat dimanfaatkan. Untuk lebih jelas perubahan kecenderungan keanekaragaman hayati mangrove dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14 Badan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati di mangrove

No	Keanekaragaman Hayati	Periode			Keterangan
		1992-2002	2002-2012	2012-2022	
Jenis Mangrove					
1.	Bakau	5	4	5	Tidak ditebang

Profil Desa Peduli Gambut

					berdasarkan Peraturan Kampung
2.	Api Api	5	4	4	Tidak ditebang berdasarkan Peraturan Kampung
3	Nyirih	5	4	3	Masih ditemukan
4	Pohon Nipah	5	4	5	Masih Banyak ditemukan
5	Kayu Susup	5	4	3	
6	Cingam	5	4	3	
7	Berembang	5	5	4	Masih banyak ditemukan
8	Perepat	5	4	3	
9	Kedabu	5	4	3	
Fauna					
1.	Lokan	5	3	2	Karena banyak masyarakat mencari lokan untuk dikonsumsi
2.	Siput	5	3	1	Ekosistem Berkurang
3.	Sepelang	5	2	1	Dimanfaatkan
4.	Rama-Rama	5	4	4	Dikonsumsi
5.	Kepiting	5	4	3	Dikonsumsi
6.	Punpun	5	4	3	
7.	Ketam Bakau	4	2	1	
8.	Udang Galah	5	5	4	Dikonsumsi
9.	Ikan	4	4	4	Dikonsumsi

Sumber : Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Gambar 11 Keanekaragaman Hayati Mangrove



Rama-rama / Makohe (*Thalassina* spp.)



Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*)



Bakau (*Rhizophora apiculata*)



Api-api putih (*Avicennia marina*)



Perepat (*Sonneratia alba*)

2.4 Hidrologi di Lahan Gambut-Mangrove

Berdasarkan dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan Nomor SK.129/MENLHK/SETJEN/PKL.0/2/2017 tentang Penetapan Peta Kesatuan Hidrologis Gambut Nasional, wilayah gambut Kampung Sungai Rawa termasuk pada Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Siak-Sungai Kampar.

Wilayah gambut Kampung Sungai Rawa telah menjadi sumber penghidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pendidikan. Pemanfaatan lahan gambut untuk lahan pertanian menyebabkan masyarakat membangun kanal atau parit untuk mengeringkan lahan dan sebagai jalur transportasi terutama untuk mengeluarkan hasil komoditas pertanian dari kebun seperti sagu, karet, sawit dan nenas.

Kebakaran hutan dan lahan disebabkan keringnya lahan akibat pembuatan kanal-kanal atau parit. Selain itu tidak dikelolanya lahan oleh masyarakat atau tanah terlantar juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan, beberapa langkah telah dilakukan oleh lembaga swasta yang bergerak di bidang lingkungan dan perusahaan swasta untuk melakukan rewetting, revegetasi dan revitalisasi. Untuk kegiatan rewetting terdapat 6 unit sekat kanal, 6 sumur bor yang terdapat di Kampung Sungai Rawa. Kondisi sumur bor butuh perawatan agar bisa digunakan kembali dan beberapa sumur bor tidak ditemui lagi di lokasi pembuatan. Upaya yang dilakukan ini disambut positif oleh masyarakat meskipun beberapa masyarakat berpendapat ada ketidak-cocokan pembangunan yang dilakukan seperti pembangunan sumur bor. Menurut masyarakat, untuk pemadaman api lebih bagus membangun embung dibandingkan sumur bor. Hal ini dikarenakan sumur bor harus dilakukan perawatan dengan membersihkan pipa setidaknya satu kali dalam satu bulan. Pemerintah Kampung Sungai Rawa tidak bisa mengeluarkan biaya dalam hal perawatan terhadap sumur bor yang dibangun oleh lembaga yang bergerak di bidang lingkungan, karena belum ada penyerahan sumur bor dan sekat kanal dari pihak lembaga ke pemerintah kampung. Di Kampung Sungai Rawa terdapat tiga anak sungai yang bermuara ke sungai rawa yaitu sungai batang urat, sungai sengkadan dan sungai dorak. Sementara itu sungai rawa langsung bermuara ke laut. Sungai rawa telah dicemari limbah karena adanya kilang sagu milik pribadi, yang mana pemilik bukan berdomisili di Kampung. Kilang Sagu tersebut beroperasi dipinggiran sungai. Limbah kilang seperti pembuangan sisa produksi sagu yang di buang ke sungai menyebabkan bau air yang tak sedap.

Tabel berikut ini akan memberikan gambaran mengenai hidrologi di lahan gambut yang di dalamnya memuat informasi mengenai kanal/parit, sekat-sekat, sumur bor, dan sungai alam yang terdapat di Kampung Sungai Rawa :

Tabel 15 Hidrologi di lahan Gambut Kampung Sungai Rawa

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1.	Sekat Kanal	Dusun 1&2	6 Unit	2016	Kepolisian, YMI, BRG, Non Permanen	Sangat Bagus
2.	Sumur Bor	Dusun 1&2	6 unit	2017	YMI	Masih ada
3.	Kolam Ikan	Dusun 1&2	1 Unit	2017	YMI	Tidak aktif
4.	Sungai Dorak	Dusun 1	1 Unit	-	Alami	Baik

Profil Desa Peduli Gambut

5.	Sungai Sekadan	Dusun 2	1 unit	-	Alami	Baik
6.	Sungai Batang Urat	Dusun 2	1 unit		Alami	Dicemari Limbah PT
7.	Kanal	Dusun 1&2	Banyak (yang diketahui 9 unit)	1998-2008	PT Arara Abadi dan Pemerintah (APBN dan APBD)	Baik
8.	Parit	Dusun 1 dan 2	Banyak	2020	APBD	Baik

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2022

Mengenai sekat kanal dan sungai-sungai yang ada di Kampung Sungai Rawa dapat kita lihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 12 Sungai dan sekat Kanal Sungai Rawa



Sekat Kanal



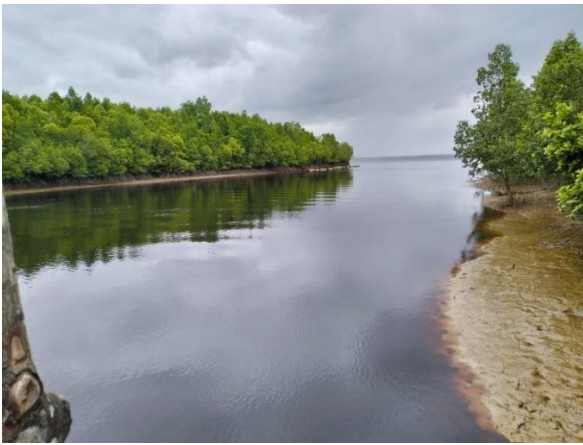
Sekat Kanal



Mangrove Sungai Rawa



Sekat Kanal



Sungai Rawa

Sumber : Dokumentasi Lapangan

2.5 Perubahan Ekosistem Gambut-Mangrove

Gambut merupakan suatu ekosistem lahan basah yang dicirikan adanya akumulasi bahan organik yang berlangsung dalam kurun waktu lama. Akumulasi ini terjadi karena lambatnya laju dekomposisi dibandingkan dengan laju penimbunan bahan organik yang terdapat di lantai hutan lahan basah. Lahan gambut yang sudah dibuka dan telah didrainase dengan membuat kanal, kandungan airnya menurun secara berlebihan. Penurunan air permukaan akan menyebabkan lahan gambut menjadi kekeringan. Gambut mempunyai sifat kering tak balik. Artinya, gambut yang sudah mengalami kekeringan yang ekstrim, akan sulit menyerap air kembali. Gambut yang telah mengalami kekeringan ekstrim ini memiliki bobot isi yang sangat ringan sehingga mudah hanyut terbawa air hujan, strukturnya lepas-lepas seperti lembaran serasah, mudah terbakar, dan sulit ditanami kembali.

Pada awal pembukaan lahan di Kampung Sungai Rawa, masyarakat cenderung membakar untuk membersihkan lahan. Kebiasaan membakar masyarakat ini memiliki tradisi atau kearifan lokal tersendiri. Saat pembukaan lahan dengan cara membakar, masyarakat terlebih dahulu bermusyawarah bersama-sama dan kemudian membuat sekat api di saat

Profil Desa Peduli Gambut

pembakaran lahan. Tradisi ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat sejak keluarnya peraturan dari pemerintah tentang larangan membakar hutan dan lahan. Menurut masyarakat, tanaman nenas cocok ditanam di lahan gambut. Di samping hasil panen buahnya yang bagus dan manis, aktivitas pertanian nenas pada lahan gambut juga merupakan salah satu langkah untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Pada tahun 2000-an, sagu dan karet merupakan komoditas andalan masyarakat Kampung Sungai Rawa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, Namun sejak tahun 2010 hingga sekarang tanaman karet sudah mulai berkurang dan tak terpelihara lagi. Masyarakat secara berangsur-angsur juga mulai mengganti tanaman karet menjadi kelapa sawit.

Kebakaran hutan dan lahan di Kampung Sungai Rawa terjadi pada tahun 2017 yang lalu, dengan luasan yang terbakar diperkirakan 5-6 Ha. Kondisi bekas terbakar saat ini telah ditumbuhi lagi oleh semak belukar seperti Tenggek Burung dan pohon Mahang dan ada juga yang telah dikelola oleh masyarakat. Ancaman kebakaran hutan dan lahan untuk beberapa tahun ke depan akan selalu meningkat. Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat akan lahan pertanian dan membuka lahan yang berada di wilayah gambut yang mengakibatkan gambut akan kering jika tidak dikelola dengan cara yang tepat.



BAB III

PENDIDIKAN dan KESEHATAN

3.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Sejak Juni 2015 pemerintah mencanangkan wajib belajar 12 tahun bagi seluruh masyarakat Indonesia, dan ini juga tertuang dalam rancangan pembangunan jangka menengah pemerintah Indonesia. Untuk menunjang program pemerintah, setiap desa seharusnya memiliki fasilitas pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Suksesnya pembangunan sumber daya manusia dalam pendidikan tidak terlepas dari peran penting yang diemban oleh tenaga pendidik. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan³.

Kampung Sungai Rawa memiliki tenaga pendidik yang merupakan tenaga pengajar atau guru yang menyelenggarakan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), serta pada lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Tenaga pengajar yang ada di kampung Sungai Rawa berjumlah 99 orang yang terdiri dari 15 orang guru Sekolah Dasar Negeri, 17 orang guru MDA, 44 orang guru Sekolah Menengah Atas Negeri, 6 orang guru Taman Kanak-Kanak, dan 15 orang guru SMP.

Tenaga pendidik di Kampung Sungai Tawa sudah memadai dan memiliki pemahaman serta pengetahuan mengenai informasi terbaru dan perkembangan teknologi. Hal ini sangat membantu ketika terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan para tenaga pendidik dapat memberikan edukasi kepada peserta didiknya mengenai bahaya dan dampak yang dapat ditimbulkan akibat asap dari kebakaran tersebut.

Tabel 16 Jumlah Tenaga Pendidik Kampung Sungai Rawa

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar
1	PAUD	2
2	TK	6
3	SD	15
4	MDA	17
5	SMP/MTS	15
6	SMA	44
Jumlah		99 Orang

Sumber : Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Tenaga kesehatan sebagai salah satu unsur di masyarakat dan pemerintahan sangat dibutuhkan perannya untuk pembangunan masyarakat dalam hal kesehatan. Seperti yang kita temui tempat-tempat pengobatan termasuk puskesmas atau puskesmas pembantu tidak hanya dokter yang memberikan pelayanan kesehatan tetapi juga seorang perawat,

³ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

bidan, bahkan bidan kampung. Di dalam undang-undang tenaga Kesehatan No 36 tahun 2014 disebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga Kesehatan yang bertugas di Kampung Sungai Rawa pada umumnya telah memiliki kemampuan untuk menangani korban kebakaran hutan dan lahan. Para tenaga kesehatan melakukan penanganan korban Karhutla sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Secara detil jumlah tenaga kesehatan bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17 Jumlah Tenaga Kesehatan Kampung Sungai Rawa

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan
1	Dokter Umum	0 Orang
2	Bidan	1 orang
3	Perawat	1 orang
4	Bidan Kampung	0 orang

Sumber : Pemetaan partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

3.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Di Kampung Sungai Rawa terdapat fasilitas pendidikan formal maupun non formal. Fasilitas Pendidikan di Kampung Sungai Rawa dimulai dari tingkat PAUD hingga untuk wajib belajar 12 tahun. Selain itu terdapat fasilitas pendidikan non formal berupa MDA dan Perpustakaan, serta sarana belajar seperti papan tulis, buku, laboratorium. Prasarana belajar seperti gedung sekolah, lapangan olah raga memiliki peran penting dalam berjalannya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu siswa untuk bisa lebih fokus dalam belajar dan membuat lingkungan belajar menjadi lebih nyaman. Secara umum, kondisi ruangan belajar bagi siswa dan siswa dalam kondisi bagus dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar, hanya ada satu sekolah yang ruangnya perlu diperbaiki. Pada tabel di bawah ini menerangkan lebih detail tentang fasilitas pendidikan yang ada di Kampung Sungai Rawa:

Tabel 18 Kondisi Gedung Sekolah dan Jumlah Siswa Sekolah Kampung Sungai Rawa

No	Kelas	Usia	Jumlah Siswa	Total Siswa	Kondisi
1	PAUD Terpadu				
	1 Kelas	2-4 Tahun			
2	TK Nurul Ihsan				
	Kelas	4-5 Tahun			Bagus dan Layak
	Kelas	4-5 Tahun			
3	TK Raudhatul Athfal				
	Kelas	5 Tahun			Bagus dan Layak
	Kelas				
4	SDN 012 Kampung Sungai Rawa				
	Kelas 1	7 tahun	30	195	Kondisi Ruang Baik
	Kelas 2	8 Tahun	23		
	Kelas 3	9 Tahun	26		
	Kelas 4	10 Tahun	25		

Profil Desa Peduli Gambut

	Kelas 5	11 Tahun	45		
	Kelas 6	12 Tahun	46		
5	MTS				
	Kelas 7	6 Tahun		74 Orang	Kondisi Ruangn Baik
	Kelas 8	7 Tahun			
	Kelas 9	8 Tahun			
6	MDA				
7	MA				
8	SMA 3 Sungai Apit				
	Kelas 1		60	183 Orang	Kondisi Ruangn Baik
	Kelas 2		68		
	Kelas 3		55		

Sumber : Pemetaan partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

3.3 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap

Kebakaran hutan dan lahan terakhir kali terjadi di Kampung Sungai Rawa pada tahun 2017. Tidak tercatat secara detil korban bencana asap yang terdapat di Kampung Sungai Rawa di Puskesmas pembantu sebab kebakaran terakhir kali terjadi 5 tahun yang lalu. Saat terjadi bencana Karhutla dan ada korban yang terdampak, petugas Puskesmas pembantu siap melayani masyarakat dengan memberikan pelayanan di Puskesmas pembantu, bahkan jika diperlukan perawat siap siaga dalam 24 jam untuk datang ke rumah warga jika dibutuhkan.

Masker yang menjadi pelindung pernafasan masyarakat tidak tersedia banyak di Puskesmas pembantu. Masker satu (1) kali dalam 1 bulan diminta oleh Puskesmas pembantu ke Puskesmas induk berdasarkan kebutuhan. Saat terjadi bencana kebakaran, bantuan masker mulai banyak berdatangan ke Puskesmas pembantu yang nantinya akan dibagikan oleh Puskesmas pembantu kepada masyarakat. Mengenai peralatan medis, terdapat 2 tabung oksigen lengkap dengan alat pernafasan yang ada di Puskesmas pembantu. Tabung oksigen berukuran medium, jika digunakan secara terus-menerus, oksigen hanya mampu bertahan selama setengah jam untuk 1 tabung.

Gambar 13 Fasilitas Kesehatan Kampung Sungai Rawa



Sumber : Dokumentasi Lapangan



BAB IV

Kesejarahan dan Komunitas

4.1 Sejarah Komunitas

Jika dirunut sebelum Kabupaten Siak terbentuk, administrasi pemerintahan dan penghulu Kampung Sungai Rawa sudah lama terbentuk meskipun masih menjadi wilayah kewedanan Kabupaten Bengkalis. Kewedanan merupakan wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah kabupaten dan di atas kecamatan yang berlaku pada masa Hindia Belanda dan beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia yang dipakai di beberapa provinsi.

Dahulunya Kampung Sungai Rawa ini dihuni oleh masyarakat suku Asli Anak Rawa yang berpusat di Penyengat (saat ini berada di Sungai Rawa). Awalnya masyarakat Sungai Rawa ini hanya kumpulan dari masyarakat yang datang dari berbagai wilayah sekitar Sungai Apit dan Siak Kecil yang awalnya membuka lahan di wilayah ini dan lama kelamaan semakin ramai. Umumnya masyarakat yang datang dari luar ini adalah masyarakat suku Melayu. Karena semakin ramainya suku Melayu di daerah ini namun belum terdapat satu pemimpin. Akhirnya diangkatlah seorang penghulu khusus untuk mengetuai suku Melayu ini. Awalnya diangkatnya penghulu ini bukan sebagai kepala pemerintahan, tetapi penghulu yang ditugaskan untuk melaksanakan adat dan tata cara suku Melayu itu sendiri seperti pelaksanaan tata cara pernikahan secara Islam, dll.

Pada masa penjajahan Belanda pada tahun 1940, Kampung Sungai Rawa yang disebut saat ini bernama Kampung Penyengat atau sungai Penyengat. Saat itu dihuni oleh dua suku yaitu Melayu yang masih ada hingga saat dan suku asli yang sekarang disebut suku Akid. Pertumbuhan penduduk semakin meningkat, kedua suku tadi membuat kesepakatan untuk menyelesaikan masalah supaya tidak terjadi masalah sosial seperti pada kepercayaan atau agama, di mana suku Melayu beragama Islam sementara suku asli (suku Akid) menganut kepercayaan animisme. Saat itu suku Melayu dipimpin oleh seorang penghulu yang bernama Endong, sedangkan suku asli dipimpin oleh penghulu yang bernama Mbon dengan julukan batin. Menandai masa kekalahan Jepang di tangan sekutu dan Indonesia memproklamkan Kemerdekaan. Kampung Sungai Rawa untuk sementara urusan administrasinya dilimpahkan ke Belitung yang berada di Pulau Padang . Setelah terbentuknya kecamatan Sungai Apit maka seluruh administrasi pemerintahan Kampung Penyengat yang terdiri dari dua suku masuk ke dalam wilayah kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Bengkalis.

Menandai orde baru, kampung Sungai Penyengat yang lazim disebut dengan Penyengat terjadilah kampung muda yang diberi nama Kampung Muda yang sukar disebut pada pemekaran di mana kepala kampung bernama Anuar Abdullah. Pada masa pemerintahan kepala kampung Anuar Abdullah masyarakat melaksanakan kegiatan seperti gotong royong untuk membuat sarana dan prasarana tata kampung. Pada Tahun 1988 terjadi banjir yang paceklik di sungai rawa dengan tinggi air satu meter yang menggenangi seluruh kampung Sungai Rawa. Hal ini terjadi akibat meluapnya air sungai rawa, Sungai Rawa di beri nama dikarenakan orang sungai membelahi dua sungai rawa tumbuh pohon kayu yang diberi nama kayu Rawa. Pada tahun 1999 terjadi pemekaran Kabupaten Bengkalis menjadi kabupaten Siak dan Kampung Sungai Rawa masuk dalam administrasi Kabupaten Sia

4.2 Etnis Bahasa dan Agama

Masyarakat Kampung Sungai Rawa terdiri dari beragam etnis dan suku yakni Suku Melayu (Bengkalis, Bugis) namun terdapat juga beberapa etnis dari suku lain seperti Jawa, Minang, Aceh dan Batak dengan jumlah minoritas. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat adalah Bahasa Melayu dengan ciri-ciri setiap kata diakhiri huruf “o”.

Berdasarkan agama, masyarakat Melayu memang sangat identik dengan agama Islam sehingga mayoritas masyarakat Kampung Sungai Rawa adalah penganut agama Islam dengan jumlah 1.190 orang dan penganut Budha sebanyak 4 orang. Secara rinci penganut agama yang berada di Kampung Sungai Rawa bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

AGAMA	LAKI-LAKI (jiwa)	PEREMPUAN (Jiwa)	Jumlah (jiwa)
Islam	605	585	1.190
Budha	3	1	4
Jumlah	608	586	1.194

Sumber : Pemerintah Kampung

4.3 Kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam

Dalam pengelolaan sumber daya alam, ada kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Sungai Rawa. Kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Kampung Sungai Rawa adalah dalam pengelolaan sumber daya alam dalam membuka lahan perkebunan. Masyarakat memiliki cara tersendiri dalam membuka lahan. Pada umumnya, zaman dulu masyarakat membuka lahan dengan cara menebas kemudian memerun/membakar. Memerun dan membakar maksudnya adalah masyarakat membuat tempat yang digali dengan kedalaman setengah meter kemudian sampah-sampah ditumpuk atau dimasukkan ke dalam lubang yang telah digali kemudian baru dibakar. Tetapi hal seperti ini tidak lagi dilakukan oleh masyarakat saat keluarnya kebijakan pemerintah terkait larangan membakar hutan dan lahan. Ritual-ritual religious dalam pembukaan lahan juga dilakukan oleh masyarakat dengan istilah “tetau”. Tetau adalah makan bersama masyarakat di lahan yang akan dibuka dengan mengundang tokoh-tokoh agama dengan memanjatkan do’a kepada sang pencipta.

Hal yang sama juga dilakukan oleh masyarakat terhadap lahan gambut, membakar lahan. Alasan masyarakat membakar di lahan gambut adalah agar tanah lebih subur dan hasil pertanian bagus. Dalam hal pertanian penanaman kebun kelapa sawit, masyarakat membuat patok tanaman untuk menentukan jarak tanam buah sawit (biasanya 8x9m dan 7x8m). Kemudian masyarakat menggali lubang kemudian dimasukkan bibit sawit dan ditimbun kembali. Selain itu, lubang disiram dolomit serta diberikan pupuk kandang yang telah dibakar terlebih dahulu.



BAB V

PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

5.1 Pembentukan Pemerintahan

Jika dirunut sebelum Kabupaten Siak terbentuk, administrasi pemerintahan dan penghulu Kampung Sungai Rawa sudah lama terbentuk meskipun masih menjadi wilayah kewedanan Kabupaten Bengkalis. Kewedanan merupakan wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah kabupaten dan di atas kecamatan yang berlaku pada masa Hindia Belanda dan beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia yang dipakai di beberapa provinsi. Saat pembentukan kabupaten Siak adalah pada tahun 1999.

Terpilihnya penghulu pertama ini tidak banyak informasi yang dapat dihimpun karena saksi sejarah hari ini tidak mengetahui secara pasti. Generasi tua hari ini pun sudah sangat jauh dengan generasi penghulu Ndung tersebut. Setelah penghulu Ndung berakhir jabatannya, naiklah Penghulu Husein yang merupakan menantu penghulu Ndung. Sejarah penghulu Husein ini pun tidak diketahui secara pasti kapan mulai dan berakhir masa jabatan beliau sebagai penghulu. Setelah berakhirnya masa jabatan penghulu Husein naiklah Penghulu Wasih. Masa jabatannya juga tidak diketahui dengan pasti.

Penghulu Anwar Abdullah merupakan Kepala Desa yang menjabat paling lama yaitu sekitar 30 tahun. Pada masa kepemimpinan penghulu Anwar Abdullah banyak melakukan pembangunan kampung Sungai Rawa, salah satunya merintis jalan dari Sungai Rawa menuju Mengkapan (saat ini Kampung Mengkapan). Selain itu, Penghulu Anwar Abdullah juga memiliki peran tentang pemekaran wilayah Kabupaten Siak dengan Kabupaten Bengkalis. Beliau berhasil menghimpun suara masyarakat Sungai Rawa mendukung pemekaran. Di jaman penghulu Anwar jugalah terbangun Masjid Al-Mustaqim dan 2 bangunan Sekolah Dasar. Salah satunya saat ini sudah menjadi MTS dan satunya lagi SDN 12. Banyak fasilitas yang dibangun di masa jabatan beliau sebagai kepala desa, antara lain kantor desa (saat ini jadi kantor bapekam), lapangan sepakbola, balai kesenian, bangunan Pustu dan banyak merintis jalan-jalan utama di desa yang bisa digunakan oleh masyarakat secara umum.

Setelah berakhirnya kepemimpinan kepala desa Anwar Abdullah pada tahun 2001, naiklah kepala desa periode berikutnya H. Jaafar. Beliau menjabat dua periode dari tahun 2001 – 2011. Di masa jabatan kepala desa H. Jaafar membangun beberapa fasilitas antara lain Polindes, adanya pengelolaan lahan desa yang hasilnya menjadi kas desa, kantor desa, Taman Kanak-kanak, PAUD, Balai Pertemuan, dan sebagian jalan sudah mulai disemenisasi.

Setelah berakhirnya jabatan kepala desa H. Jaafar pada tahun 2011, pemerintahan dipegang sementara oleh Pj. Kepala Desa yang ditunjuk langsung dari Kecamatan Sungai Apit yaitu Pj. Kepala desa Adi. Pj. Kepala desa ini menjabat selama 1 tahun dari tahun 2011 - 2012. Setelah itu diadakan pemilihan kepala desa secara langsung oleh masyarakat, kemudian naiklah Kepala Desa Mulyadi.

Kepala Desa Mulyadi menjabat selama 2 periode dari tahun 2012 sampai saat ini. Periode pertama mulai dari tahun 2012 – 2018. Untuk lebih jelasnya, penghulu yang pernah memimpin Kampung Sungai Rawa ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 20 Penghulu Kampung Sungai Rawa dari Masa ke Masa

Tahun	Nama	Pemimpin
1927-1946	Endung	Penghulu
1946-1961	Husein	Penghulu
1961-1970	Duasih	Penghulu
1970-1971	Amir Syah	Pj.
1971 – 2000	Anwar Abdullah	Kepala Desa
2001 – 2011	H. Jaafar	Kepala Desa
2011 – 2012	Adi	Pj. Kepala Desa
2012 – 2018	Mulyadi	Penghulu
2018	Ating	Plt. Penghulu
2018 – sekarang	Mulyadi	Penghulu

Sumber : Pemetaan partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

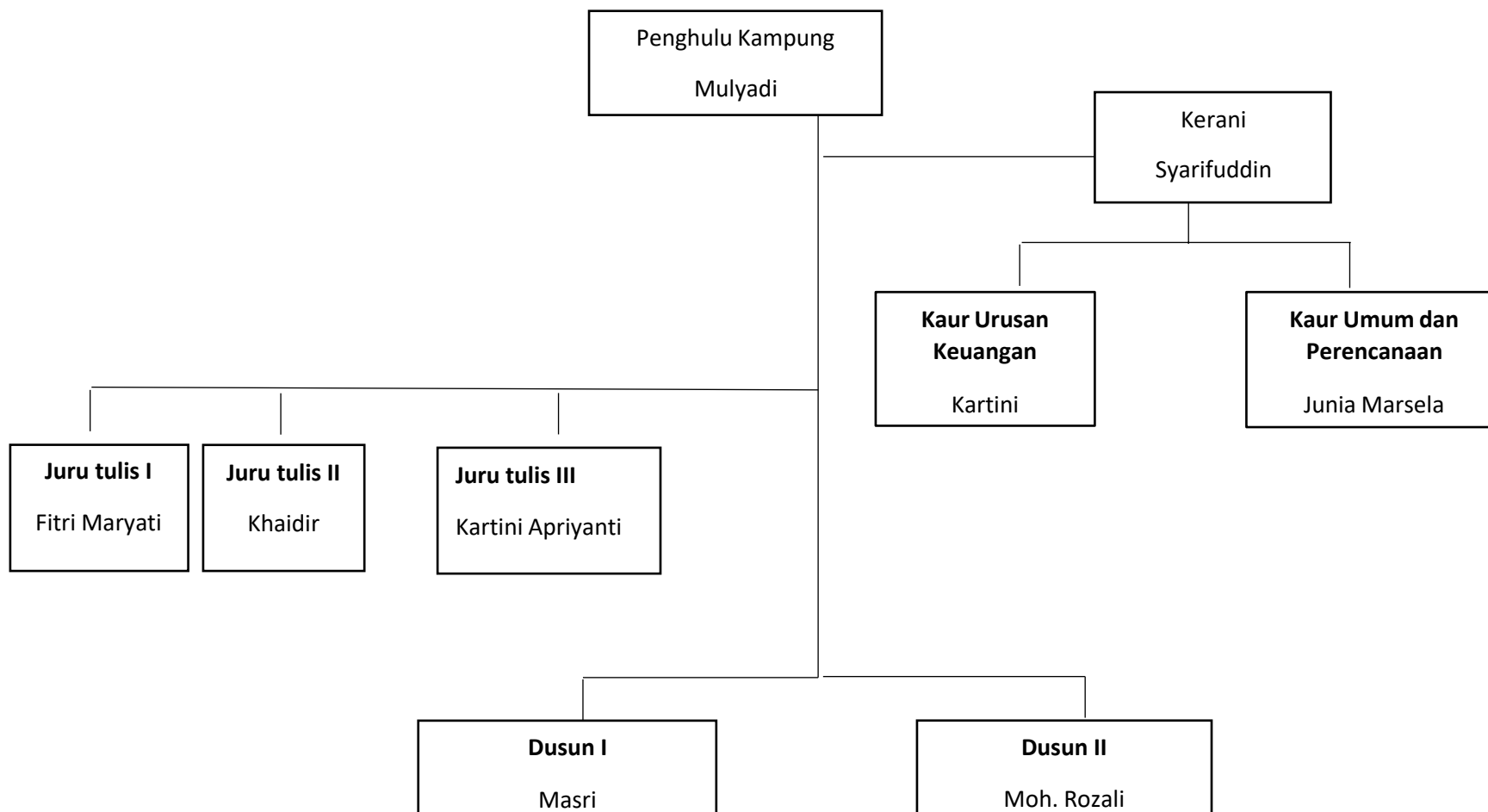
Tabel 21 Tugas dan fungsi perangkat kampung

No	Jabatan	Tugas dan Fungsi
1	Penghulu/Kepala Desa	Menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.
2	Kerani/Sekretaris Desa	Membantu Kepala Desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa.

Profil Desa Peduli Gambut

No	Jabatan	Tugas dan Fungsi
		Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada Kepala Desa.
3	Badan Permusyawaratan Kampung (BPKam)/Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.
4	Kepala Urusan Pemerintah (Kaur Pemerintah)	Membantu Kepala Desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa. Sedangkan fungsi adalah melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahan-bahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa; melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa.
6	Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan)	Membantu Kepala Desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

STRUKTUR PEMERINTAHAN KAMPUNG SUNGAI RAWA



5.2 Kepemimpinan Tradisional

Kampung Sungai Rawa merupakan salah satu kampung tertua di Kecamatan Sungai Apit. Kemungkinan sebelum menjadi desa secara defenitif terdapat kepemimpinan tradisional. Namun tidak ada catatan sejarah atau narasumber yang dapat diwawancarai terkait struktur kepemimpinan tradisional di Kampung Sungai Rawa melainkan peran seorang tokoh agama (ustadz). Tokoh agama ini memiliki peran dalam kehidupan masyarakat Kampung Sungai Rawa terutama nasehat-nasehat tentang ajaran kehidupan terhadap masyarakat Kampung Sungai Rawa.

5.3 Aktor Yang Berpengaruh

a. Aktor yang berpengaruh dalam bidang politik

Aktor yang berpengaruh dalam bidang politik kampung adalah orang yang memiliki jabatan politik di kampung, seperti Penghulu, Badan Permusyawaratan Kampung (BAPEKAM). Penghulu bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Kampung, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. BAPEKAM merupakan unsur penting dalam pengawas penyelenggara Pemerintah Kampung.

b. Aktor yang berpengaruh dalam bidang ekonomi

Aktor yang berpengaruh dalam bidang ekonomi yaitu tauke sawit, penguasa lahan perkebunan sawit dan pedagang. Aktor-aktor tersebut menguasai sumber-sumber ekonomi di Kampung Sungai Rawa. Budaya masyarakat untuk meminjam uang kepada pengepul untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak tidak bisa dihilangkan. Uang yang dipinjam nantinya akan diganti dengan hasil panen dari komoditas pertanian. Secara tidak langsung telah terjadi ikatan yang mengikat antara pengepul dengan petani sehingga saat masa panen tiba petani tidak dapat memilih kepada siapa hasil pertanian yang akan dijual.

c. Aktor yang berpengaruh di desa dalam bidang sosial:

Orang-orang yang dimintai nasehat/pendapat oleh warga kampung untuk urusan-urusan bersama seperti gotong royong, perayaan panen, kematian, bencana dan lain-lain di Kampung Sungai Rawa adalah tokoh agama, tokoh masyarakat dan tetua-tetua yang ada di kampung.

5.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Sejak dulu sengketa penguasaan ruang atau lahan antar warga terjadi di Kampung Sungai Rawa. Hal ini disebabkan tidak jelasnya tapal batas kepemilikan lahan masyarakat yang ditandai dengan pagar maupun pohon alam. Jika terjadi sengketa, penghulu Kampung Sungai Rawa menjadi fasilitator/mediator dalam penyelesaian konflik SDA yang terjadi di kampung. Jika ada perselisihan antara dua (2) pihak terkait penguasaan tanah, penghulu selaku fasilitator/mediator memanggil pihak-pihak yang berkonflik termasuk saksi dan sempadan batas-batas tanah. Penghulu akan berupaya menyelesaikan konflik ini dengan edukasi kepada para pihak agar masalah ini tidak sampai ke ranah hukum, dan mendorong penyelesaian konflik ini agar bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan musyawarah mufakat.

5.5 Mekanisme atau forum pengambilan keputusan informal

Kampung Sungai Rawa mengenal budaya musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan-keputusan yang tertentu. Musyawarah ini merupakan budaya yang dari turun temurun yang dipertahankan hingga saat ini. Musyawarah selalu dilakukan oleh masyarakat untuk seluruh kegiatan yang berada di kampung, seperti kegiatan 17an, turnamen sepak bola, maupun perencanaan pembangunan kampung melalui mekanisme penyusunan RPKam yang dimulai dari proses musyawarah tingkat RT/ hingga musyawarah kampung.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa telah diberi ruang sesuai dengan amanat UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pada pasal 54 telah ditetapkan keberadaan lembaga Musyawarah Desa dan setiap keputusan yang diambil di tingkatan desa diawali dengan Musyawarah Desa. Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti oleh Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintahan Desa, dan unsur masyarakat desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.



6.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial adalah merupakan sekumpulan orang-orang atau masyarakat yang mempunyai suatu tujuan tertentu sehingga dibutuhkan untuk membentuk sebuah organisasi sosial dengan tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada. Organisasi sosial ini bisa saja berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Pembentukan organisasi sosial formal serta pembentukan pengurus kelembagaan pada umumnya dilakukan melalui proses musyawarah atau pemilihan secara langsung melalui proses demokrasi. Lembaga sosial formal diidentifikasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Kampung Sungai Rawa terbagi menjadi organisasi formal dalam kategori ekonomi, sosial dan politik.

Organisasi yang termasuk dalam kategori ekonomi ialah organisasi BUMKam, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, sedangkan organisasi sosial Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Masyarakat Peduli Api (MPA). Sementara lembaga politik di Kampung Sungai Rawa berupa Pemerintah Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung. Organisasi sosial ini berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat baik dalam tingkat tapak (desa) maupun negara dan bangsa.

Tabel 22 Lembaga Sosial Formal Kampung Sungai Rawa

No	Nama Organisasi	Tahun Berdiri	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Pendirian
1	Pemerintah Desa	1971	Kab. Siak	Mulyadi		Menjalankan pemerintahan kampung dan pelayanan masyarakat
2	Badan Permusyawaratan Kampung (Bapekam)	2001	Masyarakat	Edi Hamsar		Menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa
3	LPM	2001	Masyarakat	Arifin		Menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan
4	Karang Taruna	2011		Ismet Syofian		Pemberdayaan Pemuda
6	Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam)	2015		Syafrizal		Usaha Kampung dan Sumber Pendapatan Kampung
8	Linmas	2001				
9	Satgas Bencana	2004		Nazarudin		Penanggulangan bencana kebakaran
10	Kelompok Nelayan Rawa Bersatu		Masyarakat	Mukhtar		Mempersatukan dan mewadahi seluruh nelayan

Profil Desa Peduli Gambut

						yang ada di kampung
11	Kelompok Mangrove	2011	Masyarakat	Junaidi		
12	Kelompok Nenas	2017	Masyarakat	Syahril		Mempersatukan dan mewadahi petani yang ada di kampung
13	Kelompok Rawa Maju (ikan)	2022	Masyarakat	Syahril		Mempersatukan dan mewadahi seluruh nelayan yang ada di kampung
14	Kelompok Rawa Indah (ikan)	2022	Masyarakat	Syahril		Mempersatukan dan mewadahi seluruh nelayan yang ada di kampung

Sumber : FGD 1 Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

6.2 Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi sosial non formal merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah aktivitas yang memiliki tujuan yang sama tanpa terikat dengan kepengurusan secara hukum. Dalam organisasi sosial non formal sarana membentuk dan memilih kepengurusan adalah melalui musyawarah yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tertentu yang diarahkan mencapai tujuan pembentukan organisasi. Organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Sungai Rawa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 23 Organisasi Sosial Non formal Kampung Sungai Rawa

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Majelis Taklim	1	Kelompok
3	Pengajian	2	Kelompok
4	Remaja Mesjid		Kelompok
5	Arisan Kampung		Kelompok
6	Bhabinkamtibmas	1	Kelompok
7	Babinsa	1	Kelompok
8	Masyarakat Peduli Api (perusahaan)	7 Orang	Kelompok
9	Sanggar Seni	1	Kelompok
10	CORE	1	Kelompok

Sumber: Pengumpulan dookumen Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Secara umum hampir keseluruhan masyarakat terlibat aktif dalam organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Sungai Rawa. Terutama pada momen perayaan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, MTQ dan lain-lainnya. Organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Sungai Rawa menjadi media mempererat silaturahmi antar masyarakat Kampung Sungai Rawa.

Berdasarkan analisis diagram Venn, kelembagaan yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat adalah pemerintah kampung. Karena ketergantungan urusan pembangunan kampung dipengaruhi oleh kinerja pemerintahan kampung.

Selanjutnya kelembagaan yang dianggap memiliki pengaruh besar di dalam masyarakat Bapekam karena dianggap berperan sebagai pengawas kinerja pemerintahan kampung.

Selain itu lembaga pendidikan seperti SD, SMP, SMA sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat. Masyarakat menganggap lembaga pendidikan ini sangat penting bagi kecerdasan masyarakat secara keilmuan.

Beberapa lembaga yang memiliki kedekatan dengan masyarakat namun tidak memiliki peran besar dalam penentu pembangunan kampung secara umum di antaranya adalah PKK, Gapoktan, Karang Taruna, CORE dan lainnya. Adapun tabel analisis hubungan kedekatan kelembagaan dengan masyarakat disajikan pada tabel berikut ini .

Tabel 24 Kedekatan dan Manfaat lembaga social formal dan Lembaga Sosial non Formal

No	Nama Lembaga	Peran/Manfaat Bagi masyarakat	Kedekatan Dengan Masyarakat
Lembaga Sosial Formal			
1.	Pemerintah Desa	5	1
2.	Badan Pemusyawaratan Kampung (Bapekam)	5	1
3.	LPM	5	2
4.	Karang Taruna	5	2
5.	KWT	5	3
6.	Badan Usaha Milik Kampung (Bumkam)	4	1
7.	Linmas	4	1
8.	Satgas Bencana	4	2
9.	Kelompok Nelayan Rawa Bersatu	4	3
10.	Kelompok Mangrove	3	3
11.	Kelompok Nenas	3	3
12.	Kelompok Rawa Maju (ikan)	4	1
13.	Kelompok Rawa Indah (ikan)	4	1
14.	Posyandu Kasih Ibu	5	1
15.	Posyandu Kasih Bunda	5	1
16.	PAUD Nurul Ikhsan	4	3
17.	TK Nurul Ikhsan	4	1
18.	Koperasi Rawa Mekar Jaya	5	1
19.	Sanggar Seni	5	2
20.	LAMR	4	1
21.	PKK	5	1
Lembaga Sosial Non Formal			
22.	Bhabinkamtibmas	5	1
23.	Babinsa	5	1
24.	Masyarakat Peduli Api (perusahaan)	4	2
25.	CORE	5	1

Profil Desa Peduli Gambut

26.	Kelompok Wirid Yasin	5	3
27.	Remaja Masjid	3	3

Sumber : FGD 1 Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Keterangan :

5	: Sangat Bermanfaat	1	: Sangat Dekat
4	: bermanfaat	2	: Dekat
3	: Cukup Bermanfaat	3	: Cukup Dekat
2	: tidak Bermanfaat	4	: Tidak Dekat
1	: sangat Tidan Bermanfaat	5	: Sangat Tidak Dekat

6.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial desa berguna untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di desa. Jaringan ini bisa dimanfaatkan oleh desa-desa untuk membangun kerja sama demi perkembangan dan kemajuan pembangunan desa.

Pada 2022 CORE melakukan kegiatan SPLP (Siak Pelalawan Lanscape Program) dengan menempatkan seorang Fasilitator desa untuk mengawal kegiatan SPLP dan melakukan pendampingan di Kampung Sungai Rawa.

Pada tahun 2017, NGO Scale Up yang berada di Pekanbaru melakukan pendampingan terhadap masyarakat dan pemerintah kampung terkait konflik yang terjadi antara Masyarakat dengan PT. Arara Abadi

Pada tahun 2013, Yayasan Mitra Insani melakukan kegiatan restorasi gambut dengan melakukan pembangunan sekat kanal, pemberian bantuan alat berupa mesin pompa air untuk menanggulangi kebakaran hutan dan lahan, restorasi mangrove serta pelatihan pertanian lahan tanpa bakar bagi kelompok petani (cabe).



BAB VII Perekonomian Kampung

7.1 Pendapatan Belanja Kampung

Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Sungai Rawa dalam penyusunannya telah berpedoman pada beberapa produk hukum berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, Peraturan dan Keputusan Bupati, serta Peraturan Kepenghuluan. Produk hukum yang menjadi pedoman dalam penyusunan APBKam Kampung Sungai Rawa terutama bersumber pada UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (UU Desa) pada Bab VIII Keuangan Desa dan Aset Desa. Pada UUD Desa pasal 71 ayat (1) disebutkan bahwa keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Masih dalam UU Desa pasal 71, pada ayat (2) dinyatakan bahwa hak dan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan Keuangan Desa.⁴ Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut secara umum arah pengelolaan kampung tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Perbandingan jumlah pendapatan Kampung Sungai Rawa bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 25 Pendapatan Kampung Sungai Rawa 2021- 2022

No	Sumber	Jumlah Pendapatan (2021)	Jumlah Pendapatan (2022)
1	Pendapatan Transfer	2.251.298.000	2.343.078.000
2	Dana Kampung (APBN)	1.146.254.000	1.027.774.000
3	Bagian dari hasil Pajak & retribusi daerah kabupaten	54.555.000	44.045.000
4	Pendapatan Asli Kampung	4.943.000	9.670.000
5	Hasil usaha kampung (BUMKAM)	4.943.000	9.670.000
6	Alokasi dana kampung	861.689.000	1.047.459.000
7	Bantuan Keuangan Kabupaten	58.800.000	58.800.000
8	Pendapatan Lain-lain	501.491	3.747.376
9	Bunga bank	501.491	3.740.246
10	Jumlah Pendapatan	2.256.742.291	2.195.517.876

Sumber : Dokumen Kampung Sungai Rawa 2022

Belanja Kampung Sungai Rawa terdiri dari lima bidang, yaitu Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Desa. Berdasarkan Laporan Realisasi

⁴ UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Sungai Rawa tahun anggaran 2022, bidang belanja Kampung Sungai Rawa paling besar berasal dari Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, disusul Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, kemudian Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa, dan Bidang Pembinaan Kemasyarakatan. Bidang paling kecil porsi belanjanya adalah Bidang Pembinaan Masyarakat. Belanja Kampung di Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung masih menjadi belanja terbesar karena kebutuhan untuk kegiatan di bidang tersebut sangat tinggi terutama untuk penghasilan dan honorarium staf kampung. Belanja terkecil yaitu Bidang Pembinaan Masyarakat Kampung Sungai Rawa, di mana seharusnya perlu ada peningkatan lagi untuk tahun berikutnya melihat peluang serta potensi yang ada di kampung untuk pengembangan sektor pertanian dan perikanan.

Pada tabel realisasi di bawah ini tidak membahas detail belanja per sub bidang dan kegiatan, namun untuk bidang pelaksanaan pembangunan di Kampung Sungai Rawa tahun 2022 masih terfokus kepada pembangunan infrastruktur seperti semenisasi jalan, parit dan pembangunan fisik lainnya dibandingkan untuk kegiatan pemeliharaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam. Rencana Kerja Pemerintah Kampung Sungai Rawa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 26 Realisasi Anggaran Kampung Sungai Rawa Tahun 2022

No	Sumber	Jumlah
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan	911.473.664
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung	449.097.750
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	144.058.000
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	154.600.000
5	Penanggulangan Bencana	461.869.600
Jumlah		2.121.099.014

Sumber : Dokumen Pemerintah Kampung 2022

7.2 Pola Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama masyarakat Kampung Sungai Rawa adalah petani karet, nenas dan sawit. Sejak tahun 2010 masyarakat mulai mengenal tanaman sawit dan mulai menanam sawit secara berangsur-angsur hingga saat ini . Rata-rata petani memiliki kebun kelapa sawit ± 2 Ha. Peralihan dari petani karet ke petani sawit dikarenakan harga karet yang tidak stabil dan cenderung menurun di waktu-waktu tertentu. Saat ini, kebun karet masyarakat banyak yang tidak dirawat. Satu per satu mulai menebangi pohon karet dan kemudian diganti dengan tanaman sawit dan sebagian masyarakat ada juga yang menanam sawit di sela-sela pohon karet. Hasil karet dan sawit ini dijual masyarakat kepada tengkulak atau tauke yang ada di Kampung Sungai Rawa. Untuk tauke atau pengepul sawit, ada 2 orang tauke yang beroperasi dan berdomisili di Kampung Sungai Rawa. Selain dari pertanian sawit dan karet, masyarakat Kampung Sungai Rawa juga bertani nenas. Luas lahan nenas masing-masing kepala keluarga bervariasi mulai dari 0,5 Ha hingga 2 Ha.

Perekonomian masyarakat Kampung Sungai Rawa tidak hanya bergantung pada hasil pertanian yang dimiliki. Tidak semua penduduk masyarakat Kampung Sungai Rawa bertani karet, sawit, nenas. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat ada yang menambah sumber penghasilannya dengan membuka kedai barang harian, buruh sawit, guru honor, bahkan Pegawai Negeri Sipil. Penghasilan masyarakat Kampung Sungai Rawa berbeda-beda, dari angka yang terendah Rp. 2.500.000 hingga yang tertinggi Rp. 5.000.000 rupiah. Mata pencaharian dan penghasilan masyarakat Kampung Sungai Rawa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 27 Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Sungai Rawa

No	Nama kepala Keluarga	Matat Pencaharian Pokok	Matat Pencaharian Tambahan	Rata-Rata pendapatan
1.	Rumah Tangga A	Petani	Buruh Sawit	3.000.000
2.	Rumah Tangga B	Petani	Kedai Harian	3.000.000
3.	Rumah Tangga C	Pengepul Sawit	Honor	5.000.000
4.	Rumah Tangga D	Pengepul Sawit	Honor	5.000.000
5.	Rumah Tangga E	Wirausaha	Guru Honor	3.500.000
6.	Rumah Tangga G	Wirausaha	Buruh	5.000.000
7.	Rumah Tangga H	Petani	Petani Harian	1.800.000
8.	Rumah Tangga I	Petani	Petani Harian	3.000.000
9.	Rumah Tangga J	Petani	Petani Harian	2.500.000
10.	Rumah Tangga K	Petani	Buruh	2.000.000
11.	Rumah Tangga L	Staff DesA	Buruh Harian Lepas	2.500.00
12.	Rumah Tangga M	Buruh	Pencari Madu	3.000.000
13.	Rumah Tangga N	Buruh	Pencari Madu	3.000.000
14.	Rumah Tangga O	Buruh	Pencari Madu	3.000.000
15.	Rumah Tangga P	Karyawan Swasta		2.500.000
16.	Rumah Tangga Q	Karyawan Swasta		2.500.000
17.	Rumah Tangga R	Karyawan Swasta	Kedai Harian	4.000.000
18.	Rumah Tangga S	Buruh	Pedagang Minyak	2.200.000
19.	Rumah Tangga T	Buruh		1.800.000
20.	Rumah Tangga U	Buruh		1.800.000

Sumber : Pemetaan partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Akses dan kontrol perempuan dalam hal uang dan tabungan lebih dominan dibandingkan pihak laki-laki. Hal ini terjadi karena perempuan dianggap lebih mampu mengelola dan memanfaatkan uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membeli kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak-anak dan kesehatan. Laki-laki lebih dominan sebagai pekerja dalam mengelola lahan pertanian serta dalam kegiatan perpolitikan

kampung. Akses dan kontrol dalam analisis gender di Kampung Sungai Rawa bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 28 Akses dan Kontrol Analisis Gender Kampung Sungai Rawa

No	Indikator	Akses (%)		Kontrol (%)		Keterangan
		L	P	L	P	
Sumber Daya Fisik						
1.	Lahan Sawit	70%	30%	70%	30%	Laki-laki lebih kuat dan lebih paham soal sawit
2.	Lahan Pertanian	70%	30%	50%	50%	Laki-laki lebih kuat dan lebih paham soal pertanian
3.	Cash/Uang	60%	40%	40%	60%	Perempuan lebih bisa mengatur keuangan dengan baik
4.	Tabungan	50%	50%	40%	60%	Perempuan lebih pintar dalam mengelola keuangan
5.	Alat Produksi	70%	30%	70%	30%	Laki-laki lebih mengerti dan paham
Sumber Daya Non Fisik						
6.	Kebutuhan Dasar (sandang, Pangan dan papan)	30%	70%	30%	70%	
7.	Pendidikan	50%	50%	50%	50%	Untuk pendidikan butuh perhatian dari kedua orang tua
8.	Kesehatan	50%	50%	50%	50%	Untuk Kesehatan butuh perhatian dari kedua orang tua

Profil Desa Peduli Gambut

9.	Kekuasaan Politis	60%	40%	60%	40%	Laki-laki lebih mengetahui kegiatan politik
10.	Pengajian/Keagamaan	30%	70%	30%	70%	Perempuan lebih aktif dibandingkan laki-laki di kegiatan sosial

Sumber : Pemetaan partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Dalam aktivitas sehari-hari, peran laki-laki dewasa dalam berkegiatan seperti memanen sawit, nelayan dan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi lebih dominan dibandingkan dengan perempuan dewasa. Tetapi ada kegiatan yang peran perempuan dan laki-laki dewasa sama, dalam hal memanen karet dan buruh sedangkan untuk memegang kebutuhan uang lebih dominan perempuan dewasa dibandingkan laki-laki.

Tabel 29 Matrik Analisis Gender

Kegiatan	Kegiatan Dalam keluarga						Kegiatan diluar Keluarga					
	L			P			L			P		
	Um	KD	TP	Um	KD	TP	Um	KD	TP	Um	KD	TP
Memanen Sawit	D	A			D		D				D	
Melansir Sawit	D	A				AD	D					
Mengutip Berondol		D			D			D				
Menunas	D				D		D					
Memotong Karet	D		A	D		A			A			A
Nelayan	D					AD			AD			AD
Buruh	D		A	D	A		D	A		D	A	
Merawat Anak		D		D	A				AD		D	
Memasak		D		D					AD	D		
Membersihkan Rumah dan Pekarangan	D			D								
Keterangan Um : Umum KD : Kadang-kadang TP : Tidak Pernah D : Dewasa A : Anak-anak TP : Tidak Pernah												

Sumber : Pemetaan partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

7.3 Industri Pengelolaan di Kampung

Di Kampung Sungai Rawa ada satu industri pengelolaan sagu. Industri mengambil tual sagu dari masyarakat yang berada di sekitar kampung Sungai Rawa. Selain itu ada juga masyarakat yang hanya memiliki kegiatan industri tingkat rumahan dalam memproduksi dodol nenas, keripik nenas dan keripik cabe.

Tidak bisa dihitung secara akurat berapa jumlah atau banyak dari tiap-tiap hasil dari industri rumah tangga ini. Hal ini disebabkan karena home industri ini lebih banyak beraktivitas dalam memproduksi ketika adanya pesanan-pesanan baik itu dari tetangga rumah, desa tetangga, bahkan desa dengan kabupaten yang beda. Hasil home industri ini cenderung meningkat ketika hari-hari besar agama datang seperti Lebaran Idul Fitri maupun Lebaran Idul Adha.

Komoditas utama yang ada di Kampung Sungai Rawa adalah sawit. Hasil dari komoditas ini biasanya dijual oleh petani melalui pengepul yang ada di kampung. Pengepul membeli hasil produksi pertanian petani berupa Tandan Buah Segar (TBS) dan buah sawit lepas (berondolan) dari petani untuk kemudian dijual kembali kepada Peron atau tauke, dan melalui peron atau tauke hasil TBS swadaya masyarakat sampai ke Pabrik Kelapa Sawit. Pengepul di kampung membeli TBS dengan harga yang berbeda, ada yang menentukan harga berdasarkan kualitas buah dan ada yang menentukan harga dengan memukul sama rata TBS yang dihasilkan, kualitas baik maupun kurang baik. Untuk lebih rinci komoditas dan pengepul yang ada di Kampung Sungai Rawa bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 30 Harga komunitas perkebunan Kampung Sungai Rawa

No	Pengepul	Komoditas	Harga Beli
1	Pengepul A	Sawit	1.800
2	Pengepul B (RAM)	Sawit	1.700
5	Pengepul C	Nenas	Grade A 5.800/ 2 buah Grade B. 3.500/ 2 buah

Sumber : Pemetaan partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

7.4 Komoditas Potensial

Sektor pertanian Kampung Sungai Rawa dikuasai empat komoditas. Komoditas tersebut berupa karet, sawit, sagu dan nenas. Masing-masing komoditas memiliki potensi dan masalah yang harus dikembangkan dan diselesaikan. Secara umum, masalah empat komoditas ini sama, seperti soal sistem perairan, minimnya pengetahuan dalam peningkatan kualitas, informasi harga jual bagi petani, serta pengolahan produk turunan dari masing-masing komoditas. Komoditas ini ditanam di lahan gambut. Kelapa sawit memiliki masalah jika ditanam di lahan gambut, hasil produksi kurang dibandingkan kelapa sawit yang ditanam di tanah mineral. Potensi dan masalah Kampung Sungai Rawa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 31 Potensi dan Masalah Kampung Sungai Rawa

Potensi	Masalah	Alternatif Penyelesaian
Karet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hasil getah karet 2. Harga jual karet rendah 3. Kurangnya sistem pengairan/tali air di wilayah perkebunan karet sehingga mengakibatkan banjir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani karet dalam peningkatan hasil getah karet 2. Sumber informasi harga pasar karet 3. Pembenahan sistem tali air
Sawit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan dalam meningkatkan kualitas produksi sawit dan lamanya masa produksi sawit 2. Kurangnya sistem pengairan/tali air di wilayah perkebunan kelapa sawit 3. Informasi standar harga jual Sawit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani sawit dalam peningkatan hasil sawit 2. Pembuatan tali air 3. Pembeli/penampung tetap yang mengambil hasil sawit dengan harga tinggi
Nenas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan petani dalam pemanfaatan nenas secara lebih atau produk turunan dari buah nenas 2. Kurangnya sistem pengairan/tali air 3. Akses jalan yang sulit untuk ke kebun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani untuk produk turunan buah nenas 2. Pembuatan tali air 3. Pembuatan jalan dengan cara bergotong royong
Sagu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi harga jual sagu 2. Akses jalan yang sulit ke kebun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembeli/penampung tetap yang mengambil hasil sagu dengan harga tinggi 2. Pembuatan jalan dengan cara bergotong royong
Palawija	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan pengelolaan produk untuk mencapai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani untuk pengelolaan produk dengan baik

Profil Desa Peduli Gambut

	kualitas/nilai jual yang dibutuhkan pasar 2. Tidak ada pembeli yang tetap	2. Pembeli yang tetap
--	--	-----------------------

Sumber : FGD 1 Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Rata-rata masyarakat di Kampung Sungai Rawa memiliki kebun sawit ± 2 Ha. Kebun sawit masyarakat ± 600 Ha berada di kawasan gambut. Bibit kelapa sawit bersumber dari pembibitan yang dilakukan sendiri oleh petani, dan ada juga bibit yang dibeli dari Medan (Sumatera Utara) dan Kampung Sungai Limau, Kabupaten Siak. Dalam kegiatan pertanian, petani lebih cenderung menggunakan pupuk kimia seperti Dolomit, Urea, NPK, KCl dan LU. Tidak ada Koperasi Sawit yang dibentuk untuk mengakomodir kepentingan-kepentingan petani sawit di Kampung Sungai Rawa. Usia petani di Kampung Sungai Rawa rata-rata 30-60 tahun. Butuh biaya yang lebih bagi petani dalam melakukan pertanian sawit di lahan gambut. Perawatan lebih ekstra dilakukan dibandingkan dengan tanah mineral/kilang manis dalam hal seperti penggunaan pupuk.

Selain pertanian sawit, masyarakat Kampung Sungai Rawa juga bertani nenas dan ada juga yang berprofesi sebagai nelayan. Sebelum mengenal kelapa sawit, masyarakat Kampung Sungai Rawa menjadikan perkebunan karet dan sagu sebagai komoditas unggulan. Namun seiring berjalannya waktu komoditas tersebut mulai ditinggalkan dan beralih ke komoditas kelapa sawit. Hal ini disebabkan komoditas kelapa sawit lebih menjanjikan dibanding karet, selain itu dari segi pengelolaan dan pemasaran dianggap lebih mudah.

Penurunan masyarakat untuk komoditas karet dahulu ketika harga karet di angka Rp3.000 hingga Rp4.000 per kilogram dan harga beras Rp 10.000 – Rp 12.000. Jadi, dua kilo karet yang dihasil bisa ditukar dengan 1 kilogram beras. Ini sangat jauh berbeda dengan situasi sekarang, saat ini harga Karet per kilogram Rp5.000 hingga Rp7.000 per kilogram sedangkan harga beras Rp10.000 hingga Rp15.000 per kilogram sehingga dibutuhkan 2 kilogram Karet untuk mendapatkan 1 kilogram beras. Hal ini membuat masyarakat semakin menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas andalan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Secara lebih rinci profil sawit berkelanjutan bisa dilihat pada tabel 32 di bawah ini :

Tabel 32 Profil Sawit Berkelanjutan Kampung Sungai Rawa

Rata-rata Luas Lahan	± 2 Ha
Kebun di Lahan Gambut	± 600Ha
Sumber Bibit	Bibit unggul, beli benih
Penggunaan Pupuk	Dolomit NPK Urea KCl LU
Potensi Per hektar	1 ha ± 1 Ton/bulan
Umur Tanaman Sawit	± 10 Th
Cara Membuka Lahan	Bakar, Steking, Tebas/manual
Bantuan dari pihak lain	-
Mata pencaharian selain sawit	Buruh

Profil Desa Peduli Gambut

	Petani Nelayan
Jumlah KK	± 60 KK
Koperasi Sawit	-
Pemasaran/Pasar	Tengkulak
PKS/ Ram	1
Kelompok Tani	-
Rata-Rata Usia	Di atas 40 Th
Dokumen	SHM, SKT, SKGR

Sumber : FGD 1 Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Melihat nilai ekonomi yang menguntungkan, sehingga masyarakat mulai menanam sawit di lahan gambut maupun mineral. Untuk sekarang masyarakat melihat nilai ekonomi yang lebih menguntungkan. Walaupun butuh biaya yang sangat besar untuk perawatan sawit di lahan gambut salah satunya pada penggunaan pupuk. Sebelum mengenal kelapa sawit, masyarakat Kampung Sungai Rawa menjadikan perkebunan karet dan sagu sebagai komoditas unggulan. Namun seiring berjalannya waktu kedua jenis komoditas tersebut mulai ditinggalkan dan beralih ke komoditas kelapa sawit. Hal ini disebabkan komoditas kelapa sawit lebih menjanjikan dibanding karet dan sagu. Selain itu dari segi pengelolaan dan pemasaran dianggap lebih mudah.

Gambar 14 Komoditas di Kampung Sungai Rawa



Kebun Nenas

Kebun Kelapa Sawit



Kebun Karet

Kebun Cabe

Sumber : Dokumentasi Lapangan

7.5 Kelembagaan Ekonomi

Di Kampung Sungai Rawa terdapat Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) dengan nama Fajar Pesisir. Badan Usaha Milik Kampung memiliki usaha yang bergerak dalam bidang depot air minum, saprodi (alat pertanian) dan POM Bensin Mini. Hingga saat ini, BUMKam masih aktif menjalankan bisnis penyewaan tenda dan saprodi hingga memberikan Pendapatan Asli Desa sebanyak 9.670.000 dalam satu tahun. Pada tabel di bawah ini bisa dilihat pendapatan Badan Usaha Milik Kampung :

Tabel 33 Pendapatan Badan Usaha Milik Kampung

No	Tahun	Pendapatan
1	2021	4.943.000
2	2022	9.670.000

Sumber : Dokumen Pemerintah Kampung 2022

Selain BUMKam terdapat kelembagaan ekonomi non-formal seperti tengkulak atau toke. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Sungai Rawa ialah bisa melakukan kegiatan peminjaman untuk biaya pendidikan dan perawatan tanaman sawit. Sistem pinjam uang ke tengkulak oleh masyarakat berbeda dengan lembaga keuangan formal di mana para peminjam membayar ketika panen.

Gambar 15 Kegiatan Usaha Badan Usaha Milik Kampung Sungai Rawa



POM Mini

Depot Air Minum

Sumber : Dokumentasi Lapangan

7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas

Pada umumnya petani sawit, nenas, dan karet menjual hasil perkebunannya kepada pengepul. Pengepul ini bisa saja yang berada di dalam kampung, dan berada di luar kampung. Terkhusus untuk sawit, masyarakat menjual hasil perkebunan sawitnya terhadap pengepul yang berdomisili di Kampung Sungai Rawa. Terdapat dua orang pengepul kelapa sawit yang berdomisili di Kampung Sungai Rawa. Setelah pengepul mengumpulkan sawit dari masyarakat Kampung Sungai Rawa, pengepul kemudian menjual kembali sawit yang sudah

Profil Desa Peduli Gambut

dibeli dari masyarakat kepada tauke atau peron/Ram yang berada di luar kampung, dan melalui tauke atau peron inilah hasil perkebunan kelapa sawit masyarakat sampai kepada Pabrik Kelapa Sawit yang ada di Kabupaten Siak. Aktivitas penjualan setiap pengepul kepada tauke berbeda-beda, ada pengepul yang mengantar tandan buah segar (TBS) masyarakat ke tauke setiap hari. Ada juga pengepul yang menunggu terlebih dahulu TBS yang dikumpulkan sudah banyak baru dijual kembali kepada tauke atau Peron. Ada selisih harga 150-200/kg saat pengepul membeli TBS dari masyarakat dan menjual kembali kepada tauke atau peron.

Hampir semua komoditas perkebunan yang ada di Kampung Sungai Rawa dijual oleh masyarakat. Untuk getah karet umumnya dikumpulkan dan dijual ke pengepul dengan harga jual saat ini 5.500/kg. Getah karet yang telah dikumpulkan tengkulak kemudian dijual kembali ke pabrik yang berada di Pekanbaru.

Untuk hasil dari perkebunan nenas, umumnya masyarakat menjual kepada pengepul. Di Kampung Sungai Rawa tidak terdapat pengepul nenas. Masyarakat atau petani nenas menjual nenasnya kepada tauke yang berada di Tanjung Pal, atau toke yang langsung datang ke Sungai Rawa :

Tabel 34 Jaringan Pasar Komoditas pertanian Kampung Sungai Rawa

Komoditas	Orientasi	Harga Persatuan (Rp./Kg)	Rantai pasar
Sawit	Jual	1.700	Pekebun- Pengepul-toke/peron - pabrik
Karet	Jual	6.500	Pekebun- Pengepul-pabrik
Sagu	Jual	45.000/Tual	Pekebun-Kilang
Rambutan	Konsumsi dan Jual	5.000/ikat	Petani-Konsumen
Manggis	Konsumsi dan Jual	5.000/ikat	Petani-Konsumen
Nenas	Konsumsi dan Jual	4.600-6.300/kg	Petani-Konsumen
Rambai	Konsumsi dan Jual	10.000/ Kantong	Petani-Konsumen
Kelapa	Konsumsi dan Jual	5.000/buah	Petani-Konsumen
Pinang	Jual	7.000/Kg	Petani-Pengepul
Jengkol	Konsumsi dan Jual	15.000/Kg	Petani-Pengepul

Sumber : Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Gambar 16 Distribusi Komoditas Kampung Sungai Rawa



Angkutan nenas oleh pengepul

Peron yang ada di Kampung Sungai Rawa

Sumber : Dokumentasi Lapangan



BAB VIII

PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN SUMBER DAYA ALAM

8.1 Pemanfaatan lahan dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan lahan di Kampung Sungai Rawa digunakan untuk pemukiman, perkebunan karet, sawit, sagu, nenas dan tanaman palawija. Pemanfaatan lahan pertanian untuk budidaya mulai mengalami perubahan sejak 2000-an di mana kelapa sawit mulai menggantikan jenis tanaman yang telah dahulu ditanam oleh masyarakat. Pilihan beralih ke kelapa sawit lebih didorong pertimbangan ekonomis di mana harga di pasaran saat itu cukup bagus karena tingginya kebutuhan dan permintaan terhadap komoditas ini. Akibat dari perubahan jenis tanaman komoditas ini lanskap lahan pertanian yang diusahakan warga cenderung menjadi lahan pertanian monokultur di mana sawit menjadi tanaman utama. Perkembangan harga sawit yang cukup baik juga mendorong warga di Kampung Sungai Rawa untuk mencoba memperbaiki kehidupannya membuka hutan untuk lahan budidaya kelapa sawit.

Pada awalnya, masyarakat tidak mengenal kelapa sawit. Masyarakat Kampung Sungai Rawa cenderung bergantung terhadap hasil hutan, getah karet dan nelayan. Menurut pengakuan masyarakat komoditas karet dahulu pernah mencapai harga 17.000/kg. Tahun demi tahun berjalan, harga Karet selalu menurun. Masyarakat Kampung Sungai Rawa mulai mengenal kelapa sawit pada tahun 2000-an. Pohon karet banyak yang tidak terawat lagi, sebagian masyarakat telah menanam kelapa sawit di sela-sela pohon karet. Selain itu, masyarakat juga melakukan penebangan terhadap pohon karet dan mengganti dengan tanaman kelapa sawit. Hal ini dilakukan karena menurut masyarakat pertanian kelapa sawit cukup menjanjikan sebagai sumber utama pendapatan ekonomi. Pemanfaatan lahan Kampung Sungai Rawa pada lahan mineral dan gambut dapat dilihat dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 35 Pemanfaatan Lahan Mineral Kampung Sungai Rawa

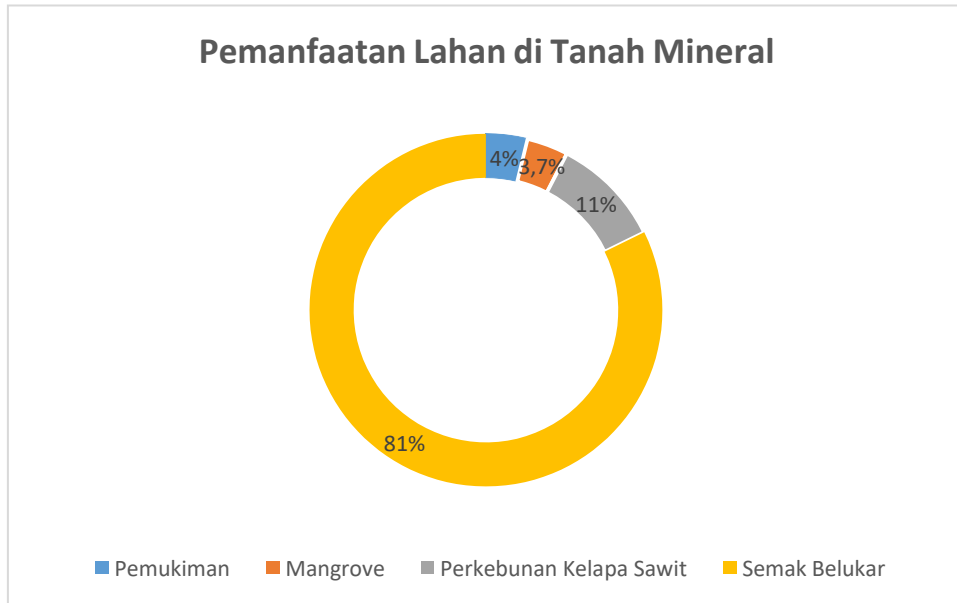
No	Pemanfaatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	62,96	3,9
2.	Mangrove	59,53	3,7
3.	Perkebunan Sawit	172,66	10,7
4.	Semak Belukar	1.312,09	81,6
Total		1.607,24	100

Sumber : Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Selain untuk lahan pertanian dan perkebunan, pemanfaatan lahan di Kampung Sungai Rawa adalah berupa mangrove terutama di pantai kampung ini. Terdapat juga areal yang kini berupa belukar di Kampung Sungai Rawa. Sedangkan pemukiman masih

merupakan pemanfaatan lahan terkecil di Kampung Sungai Raw.

Gambar 17 Diagram Pemanfaatan Lahan Pada Tanah Mineral

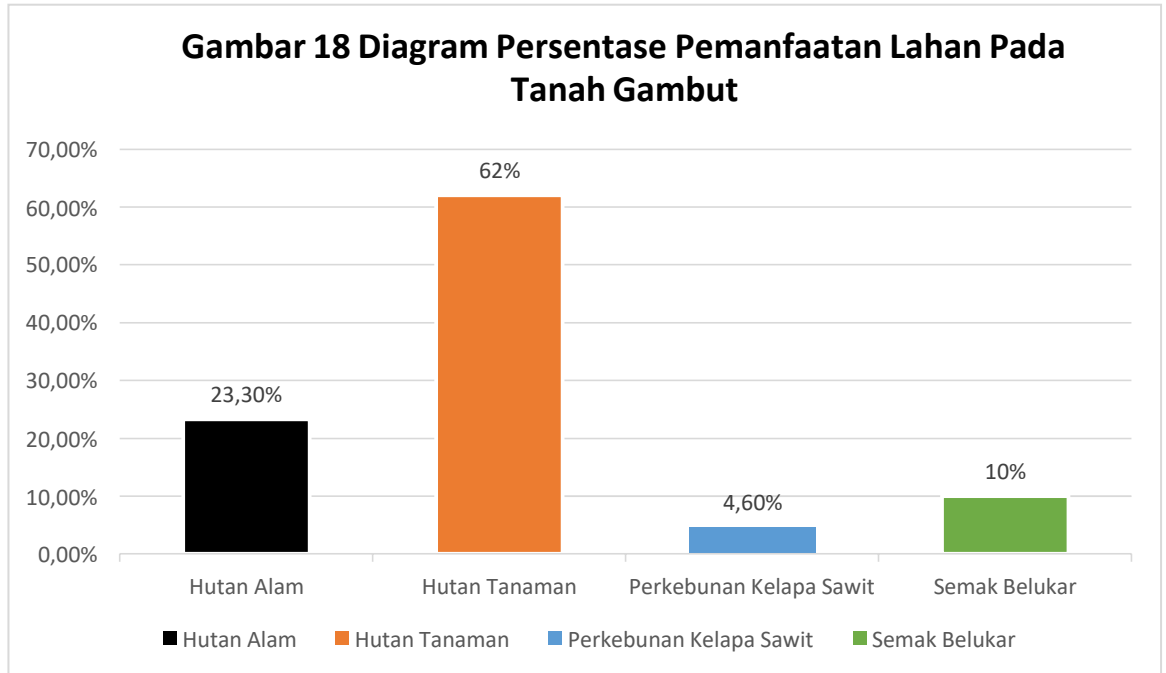


Pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat kampung Sungai Rawa lebih dominan dilakukan di lahan gambut. Hal itu disebabkan mayoritas lahan di Kampung Sungai Rawa merupakan lahan gambut (91% dari wilayah kampung). Untuk melihat lebih jelas pemanfaatan lahan di tanah gambut yang dilakukan oleh masyarakat kampung Sungai Rawa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 36 Pemanfaatan Lahan Kampung Sungai Rawa

No	Pemanfaatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Hutan Alam	4.299,89	23,3
2.	Hutan Tanaman	11.321,98	61,5
3.	Perkebunan Sawit	854,63	4,6
4.	Semak Belukar	1.943,76	10,6
Total		18.420	100

Sumber: Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022



Tentang pola penggunaan lahan, potensi, masalah, jenis tanaman, jenis tanah dan tingkat kesuburannya serta status penguasaan dalam di Kampung Sungai Rawa oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel transek Kampung Sungai Rawa di bawah ini:

Tabel 37 Transek Desa Kampung Sungai Rawa

Dusun 1	Dusun 2
Masalah	
1. Air Bersih (karena pasang surut air laut) 2. Tanah kurang subur karena tercemar akibat pasang surut dan kondisi air asin	1. Air Bersih (karena pasang surut air laut) 2. Tanah kurang subur karena tercemar akibat pasang surut dan kondisi air asin
Penggunaan Lahan	
Pertanian	Perkebunan
Perkebunan	Pertanian
Perikanan	Hutan
Ekowisata Mangrove	
Status Lahan	
Hak Milik Masyarakat	Hutan Milik Negara (KPH)
Perusahaan Cangkang	
Potensi	
Wisata Hutan Mangrove	Perkebunan
Kerambah ikan	
Kepiting	
Udang Galah	
Lokan	
Perkebunan	
Jenis Tanaman	
Sawit	Sawit

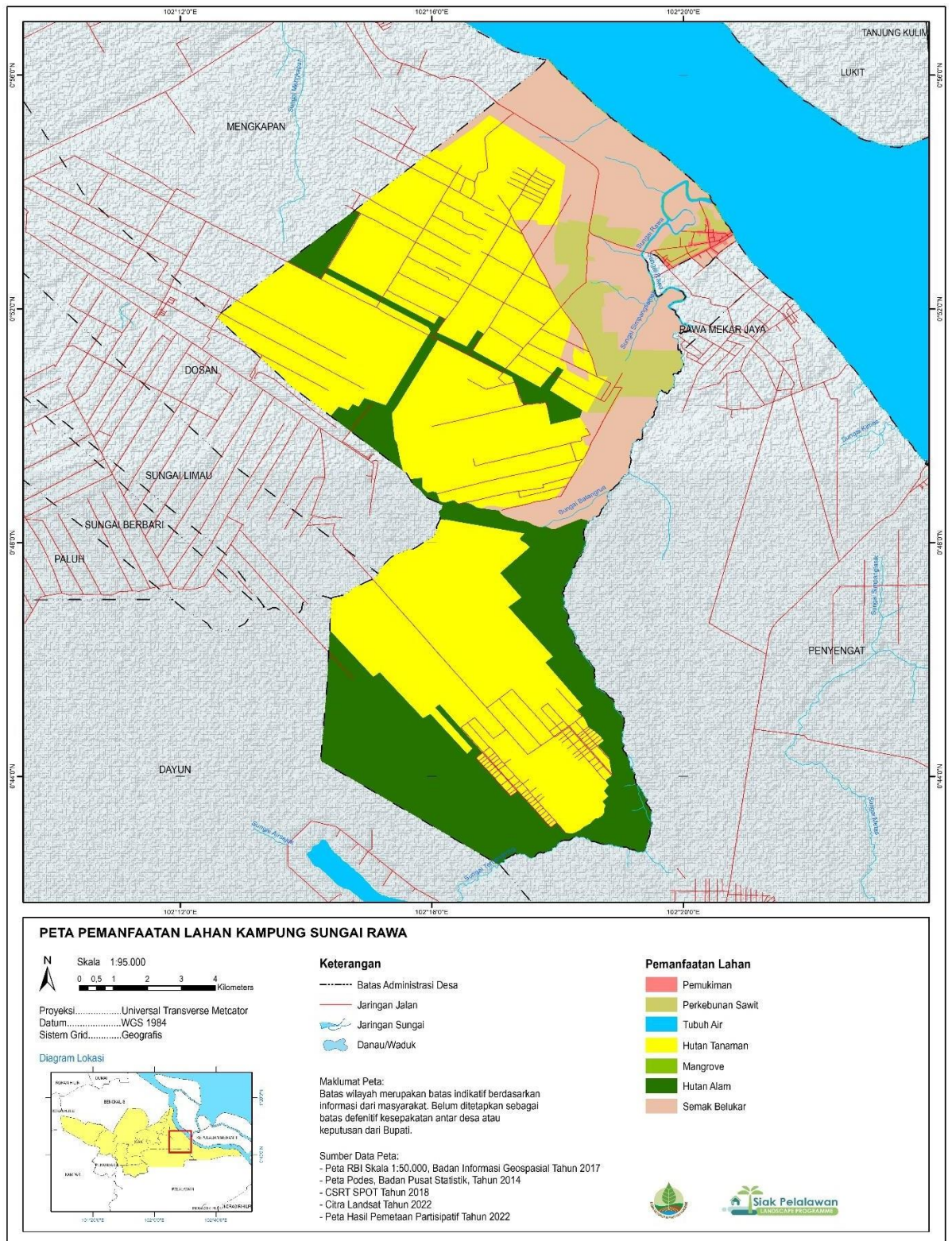
Profil Desa Peduli Gambut

Kelapa	Kelapa
Pinang	Nenas
Nenas	Kayu Hutan
	Karet
Kesuburan Tanah	
Kurang Subur	Kurang Subur
Jenis Tanah	
Tanah Liat	Tanah Liat
Tanah Pantai	Tanah Pantai
Tanah Gambut	Tanah Gambut
Rata-rata Luas Lahan	± 2 Ha
Kebun di Lahan Gambut	± 600Ha
Sumber Bibit	Bibit unggul, Beli Benih
Penggunaan Pupuk	Dolomit NPK Urea KCI LU
Potensi Per hektar	1 ha ± 1 Ton /bulan
Umur Tanaman Sawit	± 10 Th
Cara Membuka Lahan	Bakar, Steking, Tebas/manual
Bantuan dari pihak lain	-
Mata Pencaharian selain sawit	Buruh Petani Nelayan
Jumlah KK	± 60 KK
Koperasi Sawit	-
Pemasaran/Pasar	Tengkulak
Ram	1
Kelompok Tani	-
Rata-Rata Usia Petani	Di atas 40 Th
Dokumen	SHM, SKT, SKGR

Sumber : FGD 1 Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

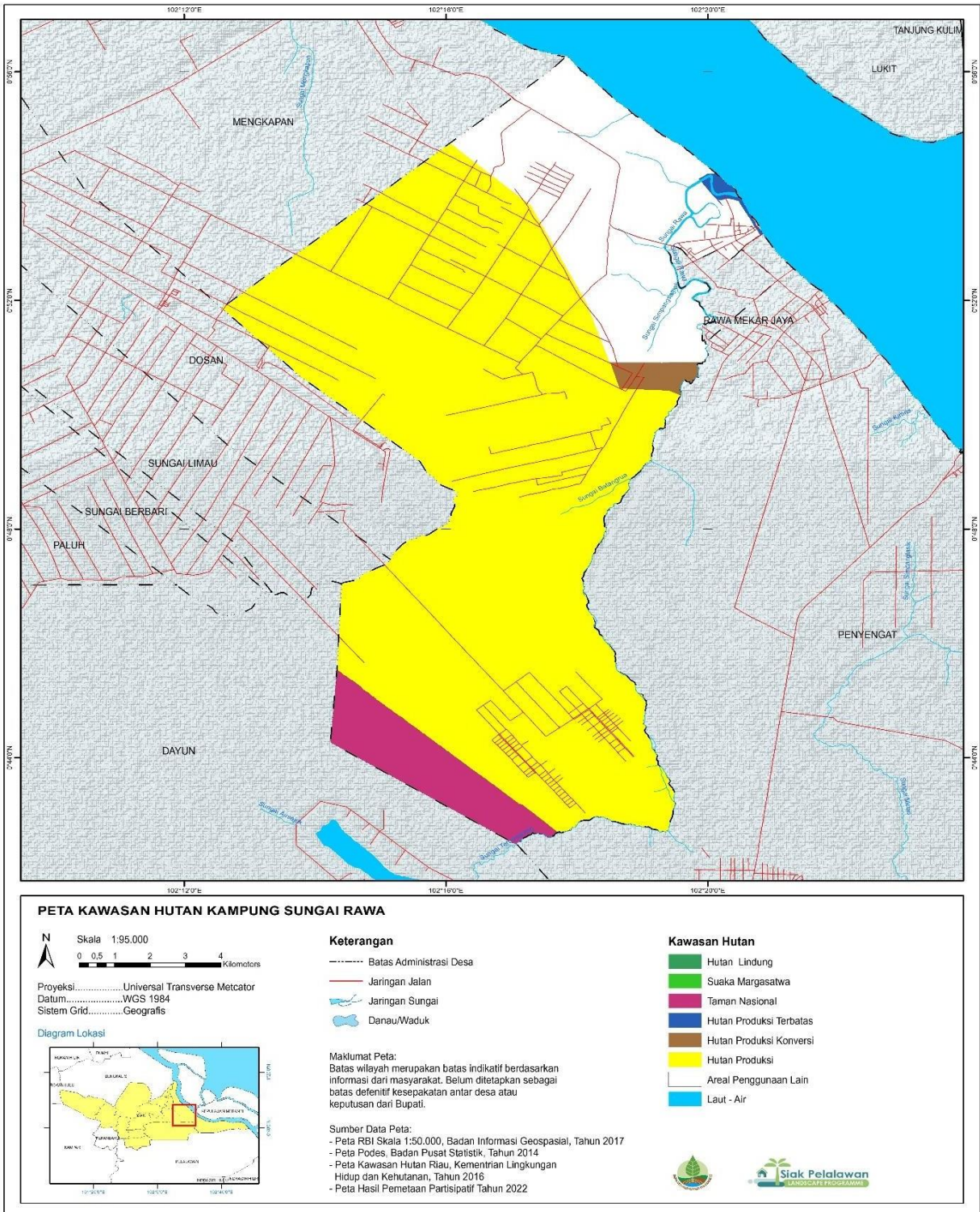
Profil Desa Peduli Gambut

Gambar 19 Peta Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Rawa



Sumber : Pemetaan Partisipatif 2022

Gambar 20 Peta Kawasan Hutan Kampung Sungai Rawa



Sumber : Pemetaan Partisipatif 2022

8.2 Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (UUPA) dalam Kawasan APL dapat dibebankan beberapa jenis hak-hak atas tanah. Berdasarkan pada UUPA di atas tanah tersebut dapat diberikan hak atas tanah kepada orang dan atau badan hukum dengan berbagai bentuk hak. Dari yang tertinggi dan penuh yaitu Hak Milik (HM) untuk perorangan serta diberikan untuk penggunaan tanah oleh Badan Hukum seperti perusahaan dan juga lembaga/instansi pemerintah dengan bentuk hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Guna Usaha (HGU), dan Hak Pakai (HP). Pemilikan dan penggunaan tanah oleh masyarakat Kampung Sungai Rawa hanya sebagian kecil yang sudah bersertifikat hak milik terutama untuk tanah-tanah yang digunakan sebagai pemukiman. Penguasaan tanah juga ada yang berdasarkan SKT dan SKGR. Pemilikan dan penggunaan tanah pada kawasan APL pada umumnya cara yang ditempuh adalah melalui proses jual-beli, warisan, hibah serta wakaf.

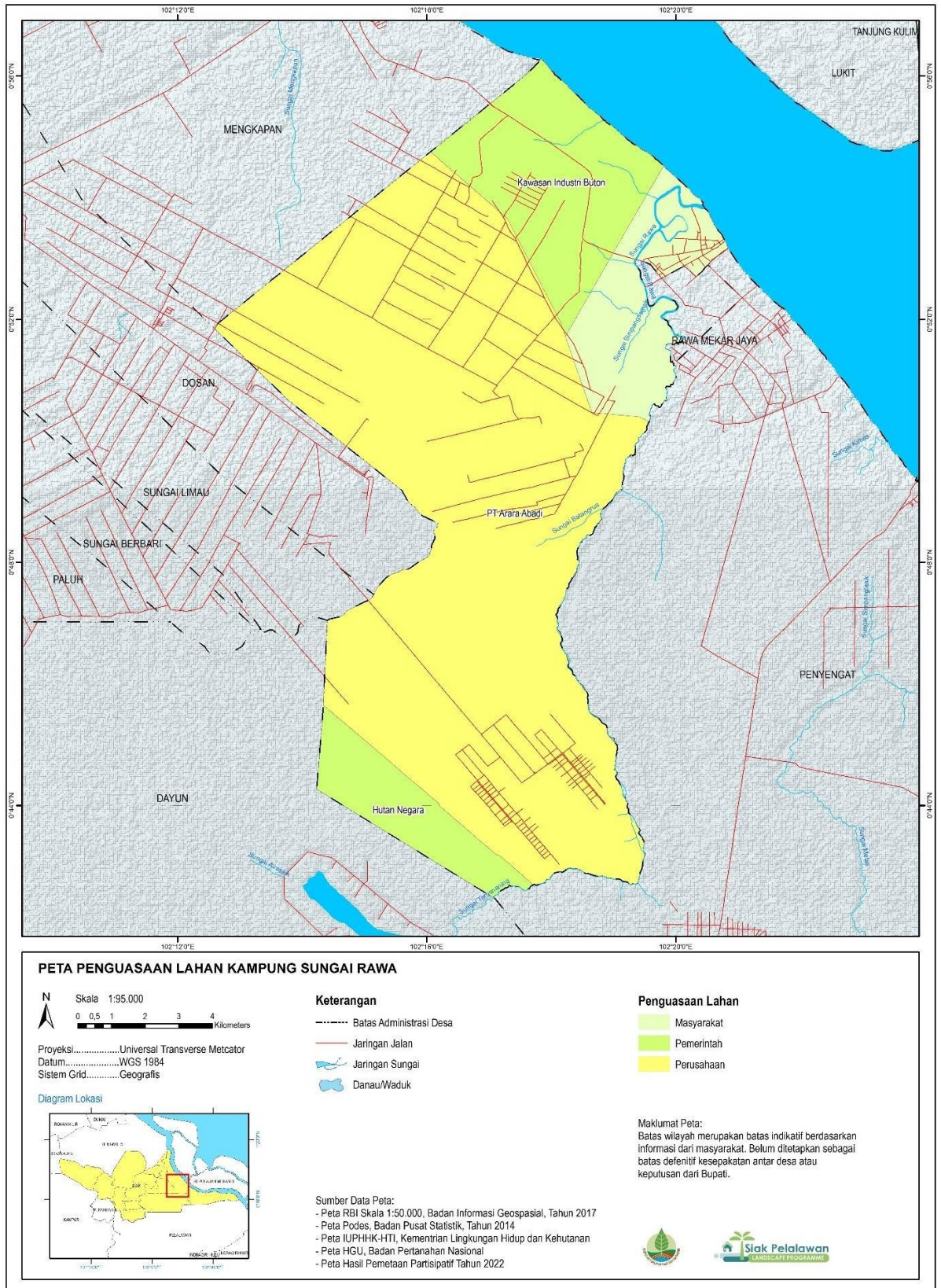
Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif di Kampung Sungai Rawa, penguasaan lahan yang berlangsung saat ini memperlihatkan bahwa lahan yang ada di kampung ini tidak hanya dikuasai oleh masyarakat kampung. Selain penguasaan lahan oleh masyarakat, terdapat juga penguasaan lahan oleh Kampung dan penguasaan lahan oleh perusahaan Hutan Tanaman Industri. Penguasaan lahan yang paling besar adalah penguasaan oleh perusahaan hutan tanaman (PT Arara Abadi), kemudian penguasaan terbesar yang kedua adalah Pemerintah, kemudian penguasaan paling terkecil adalah penguasaan oleh masyarakat. Luas lahan yang dikuasai oleh PT Arara Abadi berdasarkan izin yang didapatkan dari pemerintah adalah 14.535,54 Ha, kemudian penguasaan negara seluas 3.743,60 Ha yang terbagi dalam hutan negara dan Kawasan Industry Buton. Sementara itu, penguasaan lahan oleh masyarakat hanya seluas 1.747,44 Ha. Untuk melihat Penguasaan Lahan di Kampung Sungai Rawa dapat dilihat Pada tabel dibawah ini :

Tabel 38 Penguasaan Lahan Kampung Sungai Rawa

No	Penguasaan Lahan	Luasa (Ha)	Persentase (%)
1.	Masyarakat	1.747,44	8,7
2.	Pemerintah	3.743,60	18,7
3.	PT. Arara Abadi	14.535,54	72,6
Total		20.026,58	100

Sumber : Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Rawa 2022

Gambar 21 Penguasaan Lahan Kampung Sungai Rawa



8.3 Penguasaan Lahan Gambut-Mangrove Parit/Handil

Pada umumnya, masyarakat menguasai secara keseluruhan lahan gambut tetapi tidak dengan mangrove. Ada batasan kepemilikan tanah masyarakat dengan tanda alam tebing yang berada di pinggir pantai. Setiap tahun, tanah masyarakat yang berada di ujung tebing pantai cenderung semakin berkurang karena terjadinya abrasi. Abrasi terjadi diperkirakan satu hingga dua meter setiap tahunnya. Lahan gambut di Kampung Sungai Rawa Sebagian dikuasai oleh masyarakat maupun kelompok. Penguasaan lahan gambut tersebut umumnya dimanfaatkan untuk berkebun maupun untuk tempat tinggal atau hunian. Masyarakat Kampung Sungai Rawa umumnya ialah sebagai petani, sehingga kegiatan pertanian dilakukan oleh mayoritas penduduk kampung ini, hanya sebagian saja yang memang memiliki tanah di bagian darat dan bekerja sebagai nelayan. Dan seiring dengan masuknya kelapa sawit di Kampung Sungai Rawa, beberapa masyarakat juga mulai menanam kelapa sawit di lahan gambut. Pemanfaatan dan penguasaan lahan gambut yang lain adalah oleh perusahaan yang mendapat izin konsesi Hutan Tanaman Industri (HTI). Karena pemanfaatan lahan gambut sebagai HTI dengan jenis tanaman akasia untuk kebutuhan industri bubur kayu kertas, maka PT. Arara Abadi membangun kanal-kanal terutama pada lahan gambut yang dimanfaatkannya di Kampung Sungai Rawa. Proses pembukaan lahan oleh masyarakat adalah untuk penanaman karet, nenas dan sagu, yang mana pada saat itu hutan status kepemilikan hutan oleh desa. Sehingga masyarakat diizinkan membuka lahan pertanian karet, nenas dan sagu. Namun seiring waktu, masyarakat mulai melakukan jual beli lahan antar masyarakat.

8.4 Peralihan Hak Atas Tanah

Peralihan hak atas tanah di Kampung Sungai Rawa dilakukan dengan beberapa mekanisme yakni jual-beli, hibah dan sitem pembagian warisan dalam keluarga serta wakaf. Peralihan hak atas tanah melalui mekanisme jual-beli merupakan yang paling umum terjadi sehingga saat ini sebagian lahan-lahan yang terdapat di Kampung Sungai Rawa kepemilikannya ada masyarakat yang berasal dari luar Kampung Sungai Rawa. Jual-beli lahan yang terjadi umumnya dibangun untuk perkebunan kelapa sawit. Latar belakang jual-beli lahan umumnya dilakukan karena adanya kebutuhan finansial yang mendesak dengan jumlah yang cukup besar terutama di tahun ajaran baru (anak masuk sekolah). Peralihan hak atas tanah ini kadang-kadang juga melibatkan pemerintah kampung. Keterlibatan pemerintah kampung ini bisa sebagai saksi dan setiap keterlibatan pemerintah kampung dicatat ke dalam arsip pemerintahan kampung. Peralihan hak atas tanah lainnya yaitu dengan mekanisme hibah dan wakaf. Hibah dilakukan apabila hak atas tanah akan diberikan kepada sanak saudara atau kepada pihak tertentu seperti pemerintah untuk pembangunan sarana sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Sementara wakaf secara prinsip diberikan secara sukarela oleh pemilik tanah untuk sarana peribadatan Islam yakni pembangunan mesjid atau mushola serta perkuburan. Dalam sistem waris, hak atas tanah diwariskan dari orang tua kepada anak-anaknya untuk kemudian dijaga dan dikelola secara turun temurun. Kepemilikan suatu bidang tanah atas individu pada umumnya ada yang menggunakan surat keterangan ganti rugi (SKGR) serta surat keterangan tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh pemerintah kampung.

Tabel 39 Peralihan Hak Atas Tanah Mineral/gambut di Kampung Sungai Rawa

Jenis Peralihan Hak atas Tanah	Lisan/Tertulis	Saksi-Saksi	Pencatatan di Kantor Penghulu	Proses Balik Nama/Pe mecahan SKT/Sertifikat	Keterangan
Jual Beli	Tertulis	Penjual, Pembeli, Pihak Sepadan, RT, RW, Kepala Dusun, Penghulu	Dicatat	Ada	Bukti lisan dan tulisan berupa surat pernyataan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak
Waris	Tertulis	Saudara/Adik beradik sebagai ahli waris, RT, RW, Kepala Dusun, Penghulu	Dicatat	Ada	Bukti Tertulis berupa surat pernyataan waris
Hibah	Lisan dan Tertulis	Saudara/Adik beradik sebagai ahli waris, RT, RW, Kepala Dusun, Penghulu	Dicatat	ada	Bukti tertulis berupa Surat hibah
Waqaf	Tertulis	Pemberi, penerima, RT, RW, Kepala Dusun, Penghulu	Dicatat	Ada	Bukti secara lisan dan tulisan berupa surat pernyataan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. & pernyataan pemberi wakaf
Sewa	-	-	-	-	Tidak ada

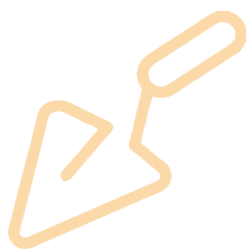
Sumber : Wawancara Masyarakat Kampung Sungai Rawa 2022

8.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut-Mangrove dan Non-Gambut

Sudah dijelaskan pada bab 5.4 tentang mekanisme penyelesaian sengketa tanah di lahan gambut-mangrove dan non-gambut. Kepala desa/penghulu Kampung Sungai Rawa menjadi fasilitator/mediator dalam penyelesaian konflik SDA yang terjadi di kampung. Jika ada perselisihan antara 2 pihak terkait penguasaan tanah, penghulu selaku fasilitator/mediator memanggil pihak-pihak yang berkonflik termasuk saksi dan sempadan batas-batas tanah. Penghulu akan berupaya menyelesaikan konflik ini dengan edukasi kepada para pihak

Profil Desa Peduli Gambut

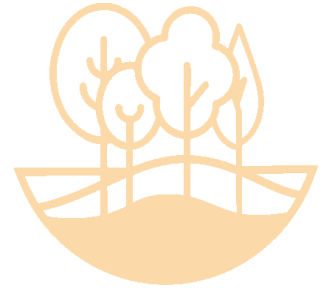
agar masalah ini tidak sampai ke ranah hukum, dan mendorong penyelesaian konflik ini agar bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan musyawarah mufakat.



BAB IX

PROYEK PEMBANGUNAN DI KAMPUNG

Program pembangunan yang ada di Kampung Sungai Rawa merujuk pada penggunaan dana yang dikelola langsung oleh pemerintah kampung (termasuk Alokasi Dana Kampung/ADK). Program pembangunan tersebut dirumuskan pengelolaannya melalui MusRenBang (Musyawarah Rencana Pembangunan) kampung yang melibatkan masyarakat kemudian dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMKam). Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kampung untuk memajukan suatu desa ialah dengan mempercepat pembangunan di desa. Pada rencana pembangunan infrastruktur yang ada di kampung terutama pembangunan jalan karena jalan dianggap sebagai kebutuhan utama untuk peningkatan produktifitas masyarakat dengan mempermudah akses hingga ke lokasi-lokasi yang sebelumnya sulit dijangkau sehingga pembangunan serta perkembangan perekonomian masyarakat untuk ke depannya akan lebih merata. Tidak terdapat proyek pembangunan di kampung yang menghambat restorasi gambut yang dilakukan oleh lembaga maupun institusi.



BAB X

Pelaksanaan Restorasi Gambut dan Mangrove

Pada 2022 CORE melakukan kegiatan SPLP (Siak Pelalawan Lanscape Program) dengan menempatkan seorang Fasilitator desa untuk mengawal kegiatan SPLP dan melakukan pendampingan di Kampung Sungai Rawa. Pada tahun 2017, Badan Restorasi Gambut melakukan pembanungan unit sekat kanal di dusun 1 dan 2 Kampung Sungai Rawa, APTMA (alat pemantau tinggi muka air).

Pada tahun 2013, konsorsium (Jikalahari, Yayasan Mitra Insani, JMGR) melakukan kegiatan Restorasi Mangrove dengan melakukan pembibitan mangrove (bakau dan api-api) sebanyak 20.000 yang ditanam di sepanjang pantai dengan luasan lebih kurang 10 Ha. Kemudian melakukan kegiatan restorasi gambut dengan melakukan pembangunan sekat kanal, pemberian bantuan alat berupa mesin pompa air sebanyak 4 unit untuk menanggulangi kebakaran hutan dan lahan, selang dengan panjang 200 M serta pelatihan pertanian lahan tanpa bakar bagi kelompok petani (cabe, kopi, pinang). Selain itu, pada tahun 2016 Polres Siak juga melakukan pembangunan sekat kanal sebanyak dua unit di Kampung Sungai Rawa.



BAB XI

Kesimpulan dan Saran

11.1 Kesimpulan

Kampung Sungai Rawa merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kampung Sungai Rawa terdiri dari 2 Dusun, 4 Rukun Kampung (RK), dan 12 Rukun Tetangga (RT) dengan Jumlah Penduduk pada 2022 sebanyak 1.194 Jiwa.

Kampung Sungai Rawa berada pada wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut Sungai Siak-Sungai Kampar. Kampung Sungai Rawa memiliki luas lahan **20.027,5 Ha** a dengan luas tanah mineal/tanah liat **1.607 Ha** dan tanah Gambut seluas **18.420,26 Ha**. Kampung Sungai Rawa memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi namun terus menurun selama sepuluh tahun terakhir. Pemanfaatan tanah gambut di kampung Sungai Rawa digunakan untuk pemukiman, pertanian dan perkebunan.

Kebakaran hutan dan lahan terakhir kali terjadi pada tahun 2017. Kebakaran hutan dan lahan saat ini tidak menimbulkan korban jiwa. Secara umum persepsi dan kesadaran masyarakat terhadap restorasi ekosistem gambut dan mangrove masih rendah.

11.2 Saran

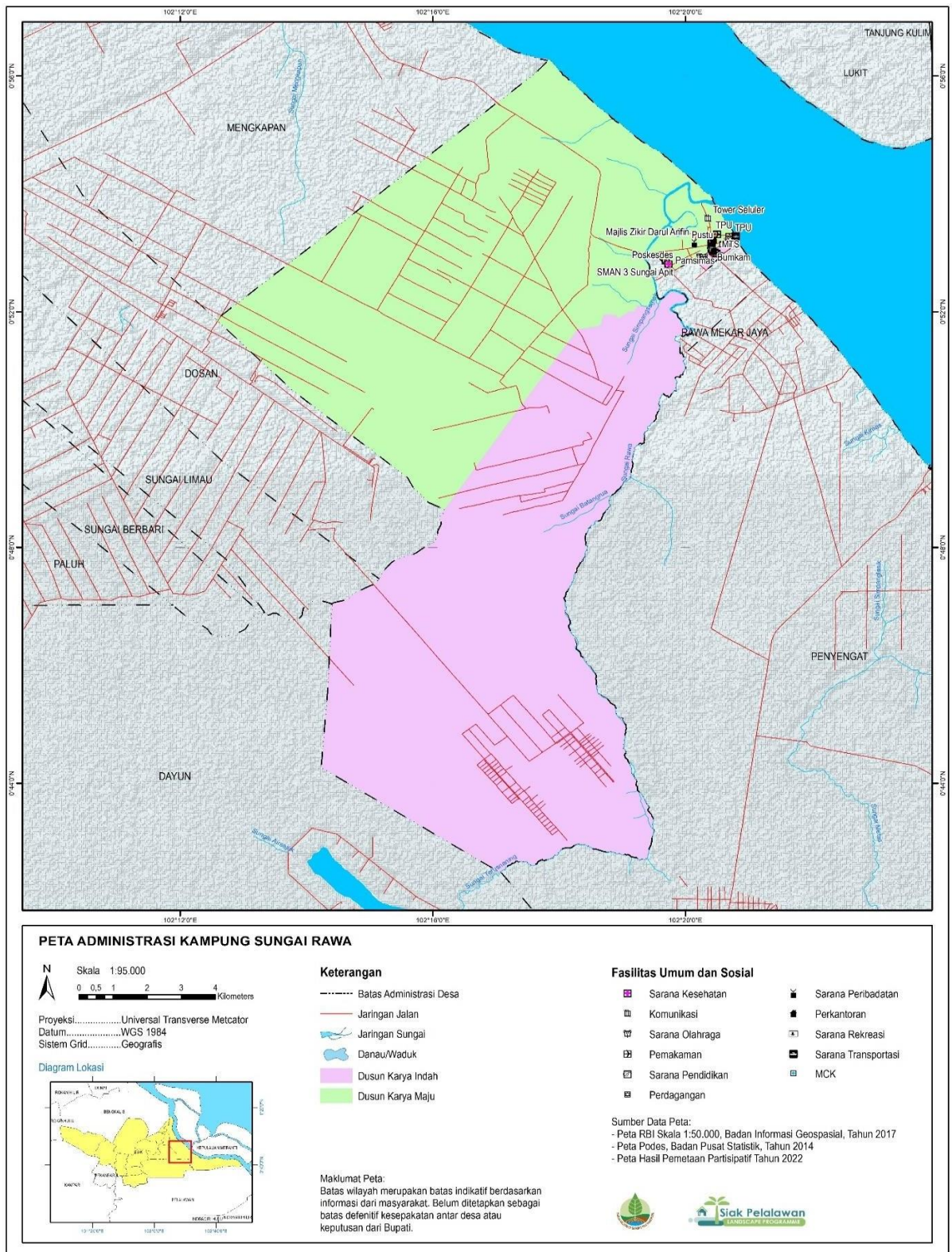
Selama melakukan penelitian untuk menyusun Profil Desa Peduli Gambut di Kampung Sungai Rawa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama baik oleh masyarakat, pemerintah Kampung Sungai Rawa, Pemerintah Kabupaten Siak, dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove di bidang pembangunan, pengembangan potensi perkebunan dan pertanian serta pemberdayaan masyarakat.

1. Perkebunan di Kampung Sungai Rawa juga bisa dilestarikan dengan menanam kembali pohon yang pernah tumbuh alami di lahan gambut seperti Meranti, Ramin dan yang lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
2. Pelatihan peningkatan kapasitas bagi petani Kampung Sungai Rawa perlu diadakan secara rutin agar petani di kampung bisa lebih maju, produktif dan mandiri.
3. Peningkatan pengetahuan mengenai kebijakan dalam pengelolaan ruang, kawasan hutan dan lahan gambut
4. Inventarisasi kepemilikan lahan secara persil perlu dilakukan, untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki lahan gambut dan mangrove guna memudahkan mensosialisasikan rencana-rencana perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut dan mangrove di Kampung Sungai Rawa
5. Peningkatan sarana dan prasarana pencegahan dan penanganan kebakaran di lahan gambut oleh Pemerintah Kampung
6. Pendampingan terhadap Pemerintah Kampung secara intens terkait program restorasi gambut.

LAMPIRAN

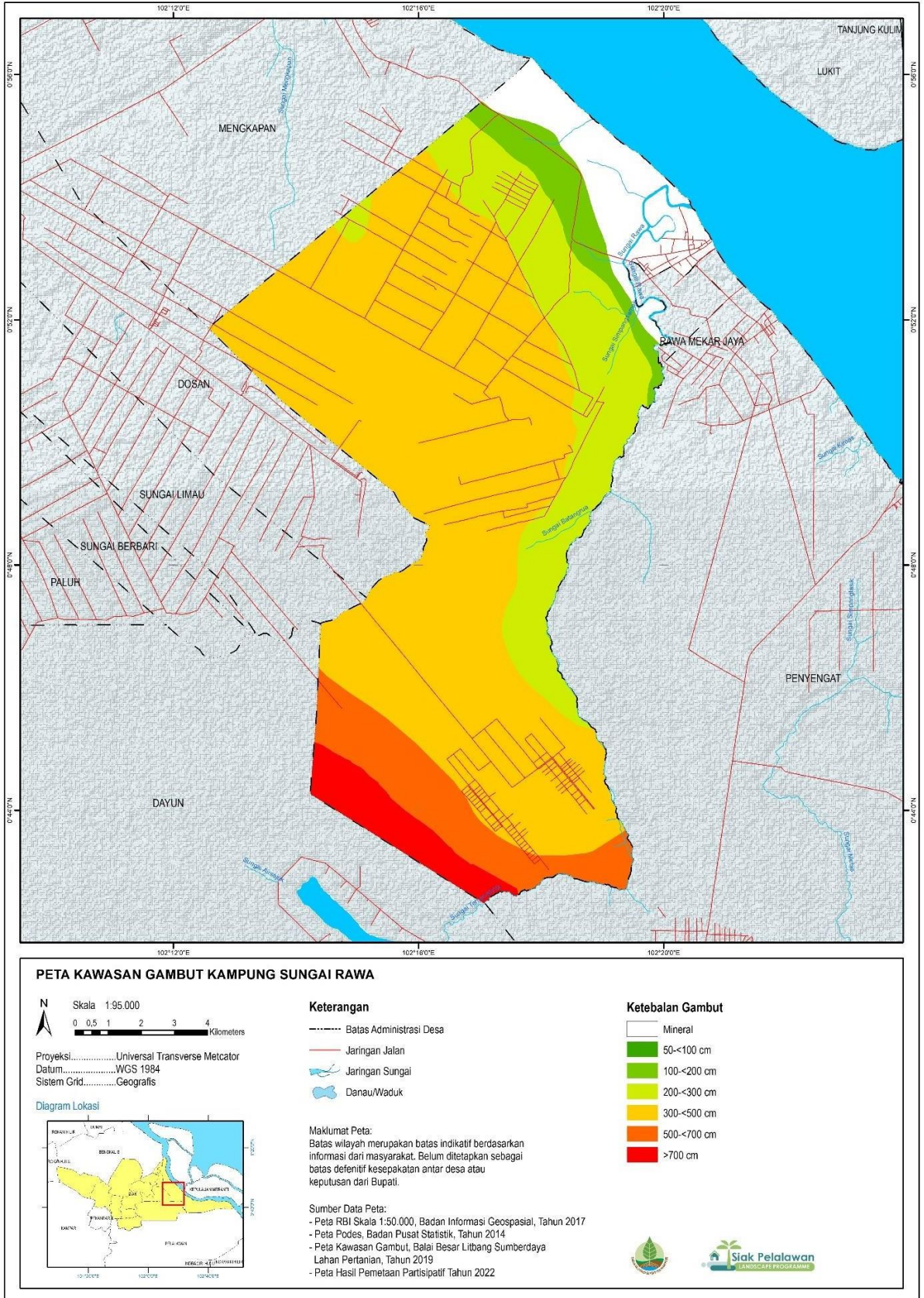


Gambar Peta Administrasi Kampung Sungai Rawa



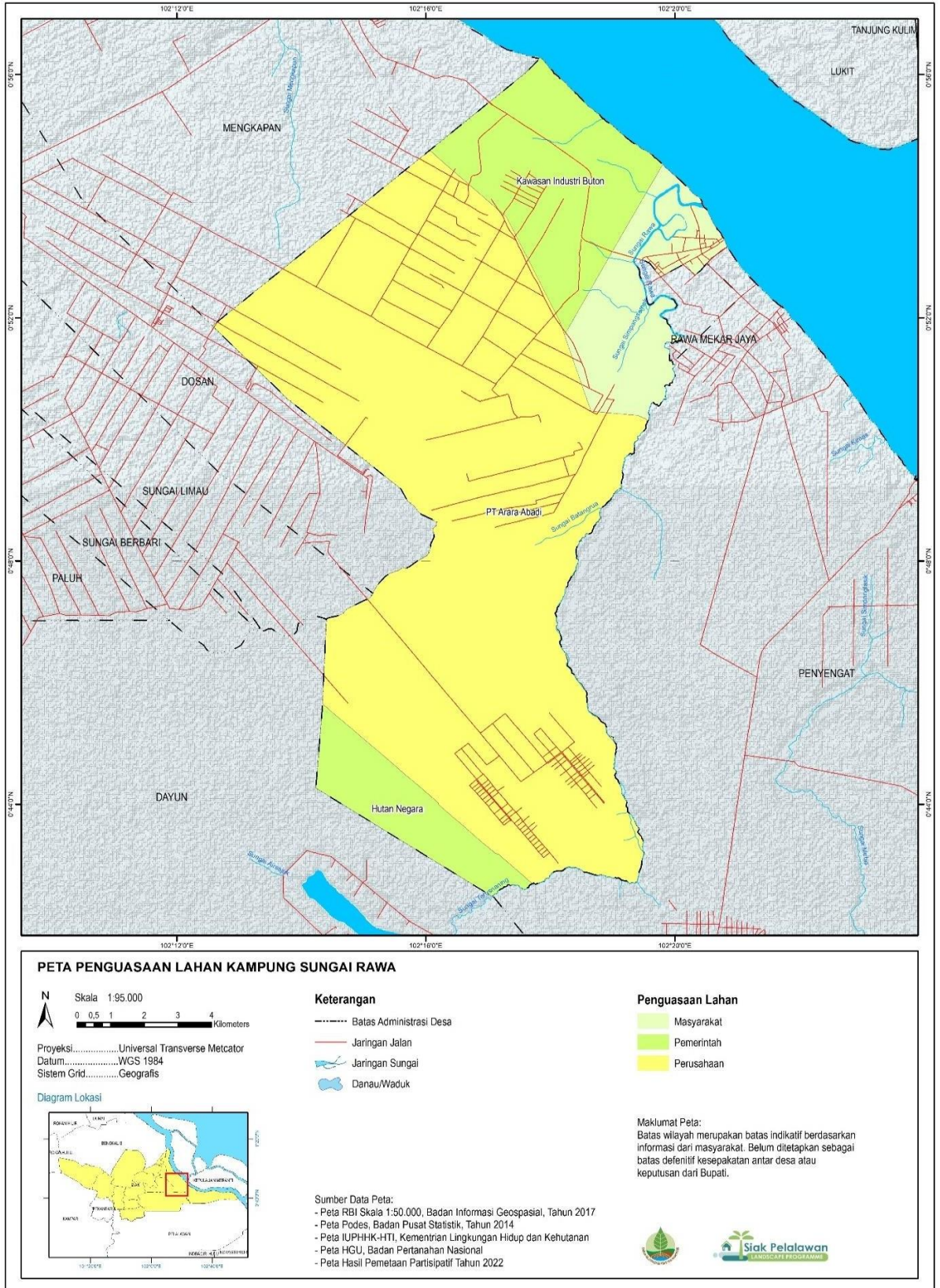
Profil Desa Peduli Gambut

Gambar Peta Kawasan Gambut Sungai Rawa

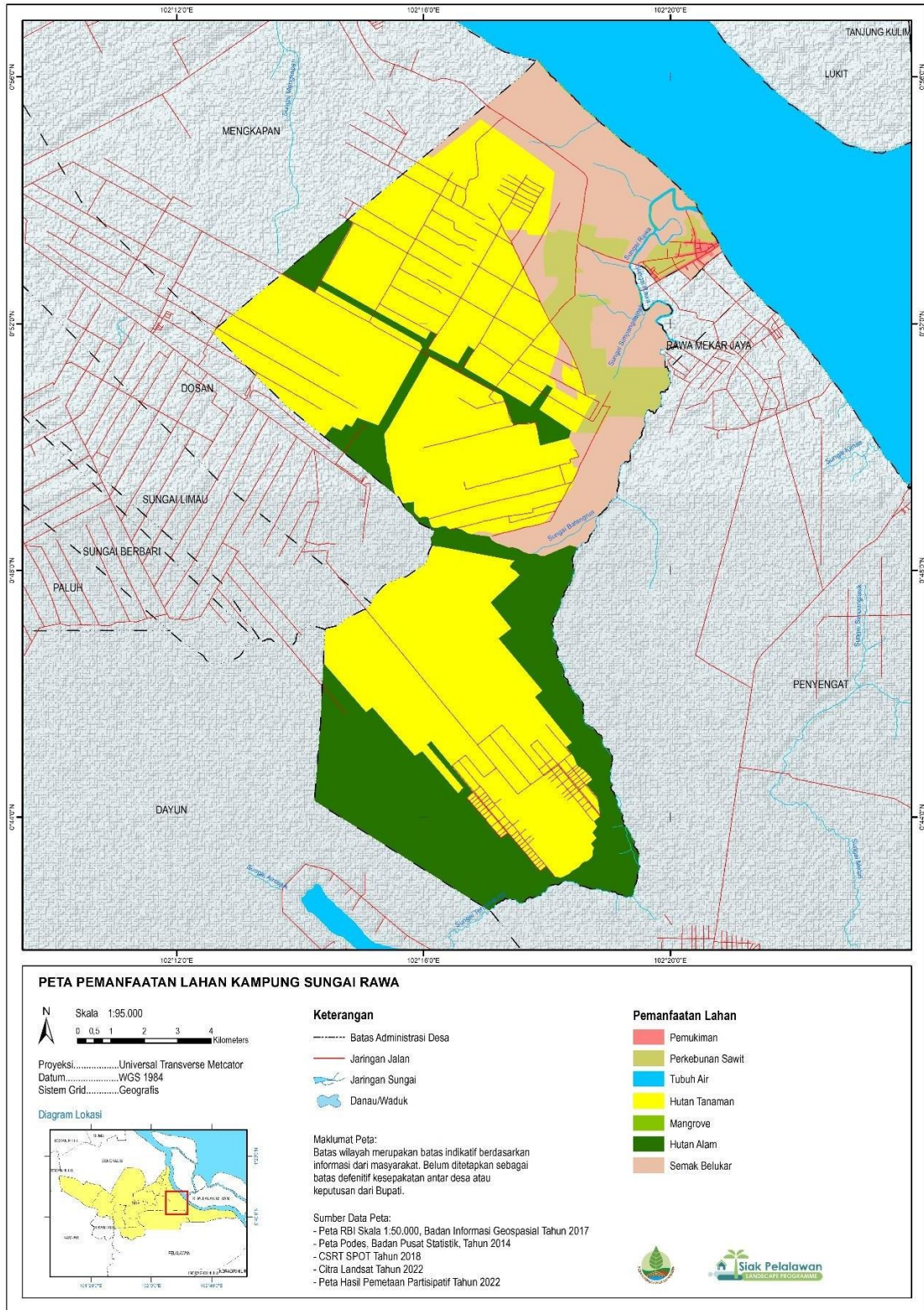


Profil Desa Peduli Gambut

Gambar Peta Penguasaan Lahan Kampung Sungai Rawa

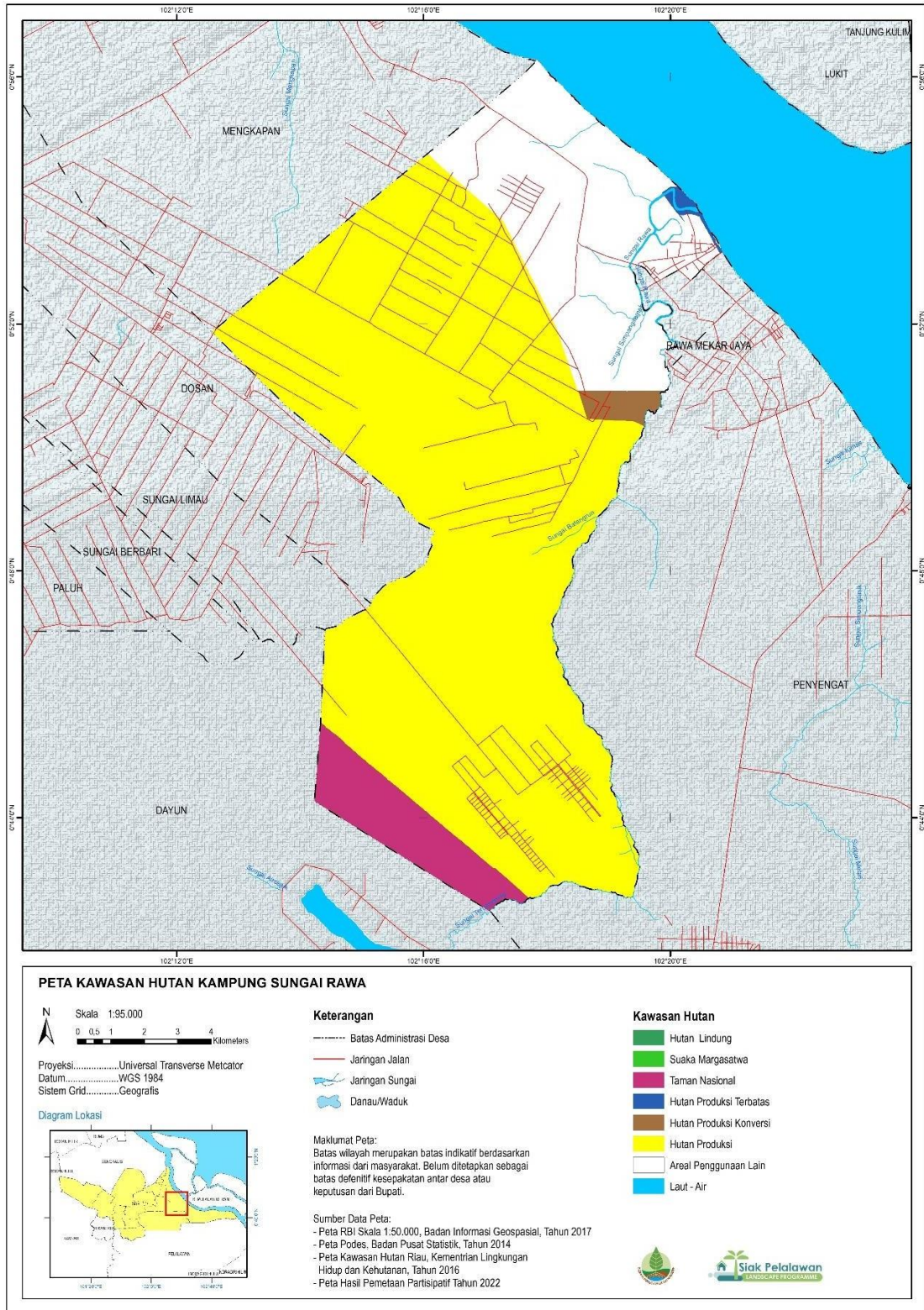


Gambar Pemanfaatan Lahan Kampung Sungai Rawa



Profil Desa Peduli Gambut

Gambar Peta Kawasan Hutan Kampung Sungai Rawa





PEMERINTAH KAMPUNG
SUNGAI RAWA

